

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
Wardatul Haniah
NIM T20164027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

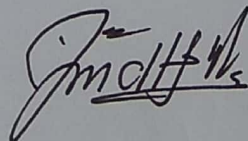
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Oleh:

**Wardatul Haniyah
NIM T20164027**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 196809111999032001**

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

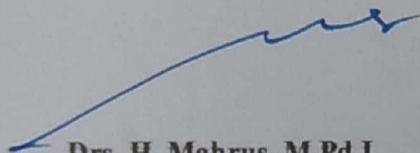
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



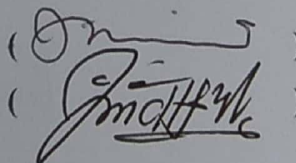
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001



M. Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag
2. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Muli'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511199903200

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: ٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.¹

¹ Al-Qur’an dan terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Ponegoro, 2013), 262.

PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak Sutoyo dan Ibu Astutik yang telah memberikan dukungan, kasih sayang yang tiada batas, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua.

Terimakasih ku ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dan memberi dukungan moral spiritual, terutama suami saya

Boby Sanjaya dan Kedua saudara kandung

saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

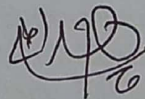
Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah melancarkan proses persetujuan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah M. Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan atas terselesainya skripsi ini.

6. Bapak Nawawi, M. Pd., selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah 6 Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan.
7. Civitas akademik IAIN Jember yang telah memberikan bekal berupa ilmu maupun pengalaman.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI 2016 Kelas D1 yang telah memberikan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moral maupun materil.

Tiada kata yang dapat terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 08 Mei 2020



Wardatul Haniah
NIM. T20164027

ABSTRAK

Wardatul Haniah, 2020: *Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Implementasi metode takrir di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember sebenarnya sangat sederhana dan teori yang menjelaskan tentang metode tersebut hanya sekilas yang disertai contoh kolom penanda, sehingga memudahkan peserta didik di MIN 6 Jember dalam mempraktekkan. Adapun metode yang digunakan adalah metode *takrir*, *talaqqi*, dan *muraja'ah*. Dengan banyaknya metode tersebut dalam mengulang hafalan, peserta didik mengalami peningkatan disetiap harinya. Maka dari itu Madrasah memiliki inisiatif dalam menerapkan metode takrir tersebut baik untuk menambah hafalan atau tidak menambah hafalannya.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember? (2) Bagaimana Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember? (3) Bagaimana Evaluasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus, subyek penelitian ditentukan menggunakan tehnik *purposive*, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 6 Jember yaitu: a). Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz, b). Mensosialisasi kepada wali murid, c). Menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik, d). Mengklasifikasi atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk semua kelas, akan tetapi dengan syarat anak tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an. 2. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 6 Jember yaitu: a). Sistem tutorial yang dilakukan secara bergantian membaca dengan guru tahfidz, b). Sistem mandiri yang dapat dilakukan peserta didik sendiri-sendiri tanpa bergantian dengan guru tahfidznya. 3. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 6 Jember yaitu dilakukan tes berupa tes lisan dengan cara setor hafalan baik setiap hari, mingguan, dan tiap semester dengan syarat kolom penanda terpenuhi (dibaca) dan sudah benar-benar hafal. Hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan hafalan masing-masing peserta didik tahfidz tanpa menuntut berapa banyak hafalan yang akan disetorkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	20
1. Metode Takrir	20
2. Hafalan Al-Qur'an	24
3. Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	63
 BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	 66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan.....	95
 BAB V PENUTUP.....	 106
A. Kesimpulan	106

B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Orisinilitas Penelitian.....	19
4.1 Hasil Temuan	94

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Penelitian

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 Biodata Peneliti

Lampiran 8 Dokumentasi Foto

Lampiran 9 Rencana Pembelajaran Tahfidz

Lampiran 10 Daftar Nama Peserta Didik Tahfidz

Lampiran 11 Program Tahfidz

Lampiran 12 Denah Lokasi MIN 6 Jember

Lampiran 13 Kriteria Penilaian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UUD RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3 tentang sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Sedangkan di dalam sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan madrasah diakui dalam jalur pendidikan sekolah. Hal ini sangat berarti dalam menghapus kesenjangan antara lembaga pendidikan sekolah dengan lembaga pendidikan madrasah sebagaimana terjadi pada masa-masa lalu. Dengan kedudukan ini, pendidikan madrasah menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum sekolah. Sebagai konsekuensinya, lulusan madrasah ini pun memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah. Persamaan status ini tidak berarti telah menghilangkan identitas dan watak keislaman dari lembaga pendidikan madrasah karena ia tetap dapat mengembangkan kekuatan dan ciri keagamaannya sesuai dengan ketentuan dalam sistem pendidikan nasional. Dalam pengertian ini, madrasah berarti sekolah yang berciri khas

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: PT Sinal Grafik.

keagamaan Islam kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi dan yayasan keagamaan Islam.²

Agama Islam sebagaimana yang difirmankan Allah adalah agama yang sempurna, agama yang berlaku untuk semua manusia. Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber yang telah diakui yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan demikian, al-Qur'an dan al-Hadits Nabi menjadi dua sumber pembentukan hukum Islam, sehingga semua permasalahan merujuk kepada keduanya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Berbeda dengan kitab suci yang lain, maka Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah SWT, yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun bergeser atau berubah dari tempatnya, tidak satu huruf atau katapun yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.³

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

³ Eli Ernayati, *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*, (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009), 34.

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".⁴

Sebagaimana masalah rizqi, kedudukan dan pangkat adalah dari Allah SWT. Demikian juga kemurnian Al-Qur'an adalah telah menjadi Sunnatullah, bahwa Allah telah memberikan rizqi, pangkat kepada seseorang biasanya melalui manusia, maka demikian juga Allah SWT, memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an inipun melalui manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal Al-Qur'an.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam QS. Al-Qomar: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِذِكْرِهِمْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۗ ۱۷

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."⁵

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

⁴ M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2004), 87.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Kairo: Lentera Hati, 2017), 245.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Fathir: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ

بِالْخَيْرِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar".⁶

Al-Qur'an diajarkan sejak dini kepada anak. Anak diajari cara membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang merupakan perintah dalam ajaran agama Islam, karena untuk memahami ajaran agama Islam haruslah dipelajari dan untuk mempelajarinya harus mampu membacanya. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, memahaminya dan menghafalnya maka akan mempermudah umat Islam dalam menjalankan ajaran agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁷

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, "Tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas

⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Kairo: Lentera Hati, 2017), 423.

⁷ Syaiful Azhar Siregar, "Jurnal Perencanaan Metode Takrir," Volume 3, No. 2 (April-Juni 2019): 248.

getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)".⁸

Rasulullah saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Rumah yang tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam shalat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur'an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang ke dalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.⁹

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur tempat untuk mendidik menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu ada juga yang mendidik untuk menjadi *hafidzh* dan *hafidzah*. Tempat dalam lembaga-lembaga *tahfidzh* Al-Qur'an itu paling penting untuk diperhatikan, karena menghafal Al-Qur'an terkadang memerlukan hijrah atau keluar rumah. Apabila lingkungan rumah kondusif, mungkin kegiatan menghafal cukup dilakukan di rumah, tidak harus di sekolah. Tetapi, setajam-tajamnya pisau tak bisa membuat gagangnya sendiri. Artinya,

⁸ Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 4-5.

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 34.

kegiatan menghafal Al-Qur'an biasanya akan sulit dilakukan di rumah, meski orang tuanya Kepala Sekolah atau guru *tahfidzh*.¹⁰

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Di dunia proses belajar mengajar, metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹¹

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses *hifzhul Qur'an*, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ M Makhyaruddin Deden, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika Noura Books, 2013), 70.

¹¹ Emilia Nur Fikria Anjani, *Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti berkeyakinan bahwa metode Takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses Takrir (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.¹²

Metode takrir ini sebenarnya sangat sederhana dan teori yang menjelaskan tentang metode tersebut hanya sekilas yang disertai contoh kolom penanda, sehingga memudahkan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember untuk mempraktekkan-nya.¹³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.

Para Ulama sepakat bahwa menghafal al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Artinya, orang-orang yang menghafal al-Qur'an tidak

¹² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 61.

¹³ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2019.

boleh kurang dari jumlah *mutawattir*. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan yang terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

(تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَّاشِدٌ نَقَلْنَا مِنْ الْأَيْلِ فِي عُقْلِهَا) رواه

البخاري ومسلم

“Dari Abu Musa r.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: berhati-hatilah kamu sekalian terhadap Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggam-Nya, sesungguhnya Al-Qur'an itu lebih cepat terlepasnya, daripada unta yang terlepas dari tali kekangnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)¹⁴

Sedangkan studi pendahuluan melalui observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang penulis lakukan, menurut para peserta didik tahfidz menjaga hafalan memang lebih sulit daripada menghafalnya dari nol. Mereka memerlukan metode yang tepat untuk menghafalkannya.

¹⁴ Imam An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 601.

Ada beberapa metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang mereka gunakan adalah dengan metode *takrir*, *talaqqi*, dan *muraja'ah*. Dengan banyaknya metode dalam mengulang hafalan peserta didik, menurut penulis metode *takrir* adalah efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan dan juga dalam menjaga Al-Qur'an. Metode *takrir* adalah mengulang hafalan, baik masih menambah maupun sudah tidak menambah.¹⁵

Hal yang paling unik di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ialah memiliki ciri khas dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an khusus yang bernama Al-Qur'an TIKRARI yang disertai kolom penanda.¹⁶

Salah satu mata pelajaran pada jenjang *Madrasah Ibtidaiyah* yang berhubungan dengan menghafal al-Qur'an adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini sangat penting, sehingga diperlukan metode/ strategi yang khusus, karena strategi jauh lebih penting daripada materi. Demikian betapa pentingnya metode/ strategi dalam proses pendidikan dan pengajaran. Karena seorang guru tidak akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila dia tidak menguasai satupun metode/ strategi mengajar.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih rinci tentang berbagai hal yang terkait dengan

¹⁵ Observasi di MIN 6 Jember, 20 November 2019.

¹⁶ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2020.

Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?
3. Bagaimana evaluasi metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?
3. Mendeskripsikan evaluasi metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Metode Takrir Dalam Hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan dan wawasan secara riil yang sangat berguna untuk pengembangan dalam pengaplikasian pelajaran atau matakuliah yang telah penulis dapat selama ini dibangku kuliah.
2. Membawa kemanfaatan dan berkah, menjadi gairah akan selalu cinta Al-Qur'an dan menjadi pedoman hidupnya
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai Implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
4. Penelitian ini digunakan dalam rangka syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.

b. Bagi lembaga yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi agar lebih bersemangat lagi dalam menghafal dan menjaganya.

c. Bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai bagaimana implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

E. Definisi Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu di pertegas dan di perjelas dalam judul penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan efek atau dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.
2. Metode Takrir

Metode ialah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan Takrir, diambil dari kata (كَرَّرَ - يَكْرُرُ - تَكَرَّرًا) yang artinya mengulang kembali. Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfizh.¹⁷

Penggunaan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an sangat penting untuk diterapkan. Sebab, menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau menjadi hilang sama sekali. Sewaktu *takrir*, materi yang

¹⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

diperdengarkan ke hadapan guru pembimbing harus selalu seimbang dengan *tahfizh* yang sudah dikuasai. Jadi, tidak boleh terjadi bahwa *takrir* jauh ketinggalan dari hafalannya. Intinya, harus adanya keseimbangan antara *takrir* (mengulang hafalan dengan *tahfizh* (menghafal materi baru) dari ayat-ayat al-qur'an.

3. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

4. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an.

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang terjadi peningkatan disetiap harinya maupun disetiap tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, yang dimaksud dengan Implementasi metode *takrir* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik ialah suatu penerapan *tahfidzul Qur'an* yang telah dilaksanakan oleh lembaga Madrasah dengan memilih metode *takrir* sebagai cara dalam pembelajaran *tahfidz*, tidak lain agar dapat mempermudah peserta didik yang akan menghafalkan Al-Qur'an dengan membaca berkali-kali sampai hafal

dengan sendirinya, dan penerapan tersebut sudah terjadi peningkatan seperti yang telah terbukti yaitu menjuarai di tingkat kecamatan.

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab V.

Bab satu, dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal yakni pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, dalam skripsi saya mencakup tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulusebagai sarana untuk mengetahui letak peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar peneliti terarah dan tidak meluas dalam melakukan pembahasan.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pemilihan metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut, lokasi penelitian, setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih sbyek sampai menganalisis data yang didapatkan kemudian keabsahan data penelitian dan setelah itu diceritakan tahap-tahab penelitiannya oleh peneliti.

Bab empat, membahas tentang penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian analisis yang berisi tentang

gambaran objek penelitian, penyajian analisis data dan analisis peneliti juga berisi tentang pembahasan temuan yang di deskripsikan oleh peneliti.

Bab lima, berisikan penutup dalam hal ini peneliti menulis tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Adapun beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yunita dengan judul: “Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya”.¹

Hasil penelitian yang didapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak mengulang bacaan Al-Qur’an diantaranya faktor internal dan eksternal.

¹ Dewi Yunita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta’lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode takrir. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah Dewi Yunita fokus kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih fokus kepada peningkatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatuz Zuhro dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode *Tikrari* Materi "Mari Menghafal *Surah Al-'Adiyat*" Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo".²

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Metode *Tikrari* pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits materi "Mari Menghafal *Surah Al-'Adiyat*" di kelas IV-A MI Al Huda, Sidoarjo dapat diterapkan dengan sangat baik. 2) Kemampuan menghafal surat *Al-'Adiyat* kelas IV-A di MI Al Huda, Sidoarjo setelah menggunakan metode *Tikrari* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah Lailatuz Zuhra fokus kepada penggunaan metode tikrari materi "mari menghafal surah al-'adiyat," sedangkan peneliti lebih fokus kepada peningkatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, meneliti di MI Al-Huda Sidoarjo, dan menggunakan penelitian tindakan kelas.

² Lailatuz Zuhro, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tikrari Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tania dengan judul: “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung”.³

Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan oleh 20 mahasantri putri dapat menghafal Al-Qur’an 5 juz (Qs. Al-Baqarah, Qs. Ali ‘Imran, Qs.An-Nisa Juz ‘Amma) dengan perolehan skor 82% yang apabila dikategorikan termasuk pada kategori efektif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan hafalan Al-Qur’an dan sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah Siti Tania fokus pada efektifitas penerapan metode tahfidz dan takrir dan meneliti di Ma’had Al- Jami’ah Uin Raden Intan Lampung.

³ Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.

Tabel. 2.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Yunita. <i>Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. Tahun 2017.</i>	Hasil penelitian yang didapat bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu-ibu tidak mengulang bacaan Al-Qur'an diantaranya faktor internal dan eksternal.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama membahas tentang metode takrir.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: a. Dewi Yunita fokus kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih fokus kepada peningkatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
2.	Lailatuz Zuhra. <i>Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tiktari Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas Iv-A Mi Al-Huda Sidoarjo. Tahun 2019.</i>	Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Metode <i>Tiktari</i> pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" di kelas IV-A MI Al Huda, Sidoarjo dapat diterapkan dengan sangat baik. 2) Kemampuan menghafal surat Al-'Adiyat kelas IV-A di MI Al Huda, Sidoarjo setelah menggunakan metode <i>Tiktari</i> pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama membahas tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: a. Lailatuz Zuhra fokus kepada penggunaan metode <i>tiktari</i> materi "mari menghafal surah al-'adiyat", sedangkan peneliti lebih fokus kepada peningkatan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. b. Lailatuz Zuhra meneliti di MI Al-Huda Sidoarjo. c. Lailatuz Zuhra menggunakan penelitian tindakan kelas.

3.	Siti Tania. <i>Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung. Tahun 2018.</i>	Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh 20 mahasantri putri dapat menghafal Al-Qur'an 5 juz (Qs. Al-Baqarah, Qs. Ali 'Imran, Qs. An-Nisa Juz 'Ammah) dengan perolehan skor 82 % yang apabila dikategorikan termasuk pada kategori efektif.	Persamaan dari penelitian ini adalah: a. Sama-sama membahas tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an. b. Sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: a. Siti Tania fokus pada efektivitas penerapan metode tahfidz dan takrir. b. Siti Tania meneliti di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung.
----	---	--	---	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, maka diketahui bahwa posisi penelitian ini adalah pengembangan penelitian sebelumnya maka pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada metode takrir.

2. Kajian Teori

a. Metode takrir

1) Pengertian metode takrir

Metode ialah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan Takrir, diambil dari kata (كَرَّرَ - يُكْرِرُ - تَكْرِيرًا) yang artinya mengulang kembali.

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-sima'kan kepada guru tahfizh.⁴

Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 54.

dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Qur`an pada diri seseorang. Menghafalkan Al-Qur`an dengan metode Takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemeliharaan tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut “*takrir*”.⁵

Metode *Tikrari* sendiri ditemukan oleh Khoirul Amru Harahap, hal itu berdasarkan pengalaman Khoirul Amru Harahap sendiri dengan penambahan dan penyempurnaan disana-sini ketika menghafal Al-Qur`an (dari *juz* 1-8) sebagai mata kuliah wajib, saat menjadi peserta didik di Universitas Al-Azhar, Kairo. Metode *Tikrari* juga merupakan suatu metode menghafal yang sangat dominan dan dapat digunakan secara praktis.⁶

2) Langkah-langkah metode takrir

a) Sistem Tutorial⁷

- (1) Ustadz membacakan ayat pertama, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah

⁵ *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018*, 338.

⁶ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tikrari : 30 Hari Hafal Juz ‘Amma* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 4.

⁷ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tikrari 30 Hari Hafal Juz ‘Amma Seri B* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 8.

mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz dan atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.

(2) Setelah murid/santri hafal ayat pertama, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok dan individual.

(3) Ustadz membacakan ayat kedua, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.

(4) Setelah murid/santri hafal ayat kedua, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.

(5) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.

(6) Ustadz membacakan ayat ketiga, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi hafalan yang tertera pada buku panduan.

- (7) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu *majmu'ah* lebih dari 3 ayat.
- (8) Bila murid/santri telah hafal materi hafalan dalam satu *majmu'ah*, boleh melanjutkan ke materi hafalan *majmu'ah* berikutnya.

b) Sistem Mandiri.⁸

- (1) Bacalah ayat pertama (5 sd 10 kali) dengan suara jahar (keras/nyaring), lalu hafalkan!
- (2) Uji hafalan Anda terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/buku panduan!
- (3) Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 sd 10 kali), lalu hafalkan! Kemudian, ujilah hafalan Anda terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan.
- (4) Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama dan kedua!
- (5) Bacalah ayat ketiga (5 sd 10 kali), lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan Anda tanpa melihat mushaf/buku panduan!

⁸ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tiktari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 9.

- (6) Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.
- (7) Bila hafalan anda terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, silahkan melanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya!

b. Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian hafalan al-qur'an

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari.⁹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017) , 48.

pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹⁰

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu Encoding (memasukkan Informasi ke dalam Ingatan), Storage (penyimpanan), Retrieval (Pengungkapan Kembali). Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu : short term memory (ingatan jangka pendek). Dan long term memory (ingatan jangka panjang).

a) *Encoding* (memasukkan Informasi ke Dalam Ingatan)

Adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al- Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (Assam'a wal abshar).

Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedarnya mendengar sendiri) pada saat

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 48-49.

menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.¹¹

b) *Storage* (penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (long term memory).¹²

c) *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Quran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.¹³

2) Syarat-syarat menghafal al-qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah

¹¹ Sa'dulloh, 49.

¹² Sa'dulloh, 50.

¹³ Sa'dulloh, 53.

syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata, diantaranya:

a) Niat yang ikhlas¹⁴

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghaf Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah SWT. Allah SWT berfirman,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

حَنَفَاءَ وَيُبَيِّنُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya: "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." (al-Bayyinah:5).

Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخاري)

"Amal-amal manusia itu ditentukan oleh niat-niatnya, dan masing-masing orang menantang akan mendapatkan sesuai dengan niat-nya." (HR Bukhari).

Ibnu Abbas pernah mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya.

¹⁴ Sa'dulloh, 26.

Abul Qasim al-Quraissy mengatakan itu ikhlas adalah hanya khususkan ketaatan hanya untuk Allah saja. Berharap dalam melakukan semua kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (taqarrub) kepada Allah SWT tidak untuk yang lain, baik untuk sekuritas di pertemuan manusia, ingin mendapatkan penghargaan, dan lain-lain. Menurutnya, ikhlas itu untuk menyelamatkan segala pekerjaan dari memperhatikan pakaian.

b) Mempunyai kemauan yang kuat¹⁵

Menghafal Al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz, seratus empat belas surah dan dan kurang lebih enam ribu enam ratus enam puluh enam ayat lebih mudah dimengerti. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain, dibaca untuk orang ajam (non-Arab) yang tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari. Membaca sebelum menghafal Al-Qur'an orang 'ajam harus pandai sebelum membaca huruf-huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafizh bisa diterima.

¹⁵ Sa'dulloh, 30.

Menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga hingga lima tahun, sementara pada sebagian orang yang punya inteligensia tinggi bisa lebih cepat. Jika diperhitungkan waktu perlu memperbaiki bacaan (tahsin) maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Hal ini tentu saja menuntut kesabaran yang tinggi dari para calon hafizh.

c) Disiplin dan istiqamah menambah hafalan¹⁶

Di antara hal-hal yang harus dipertimbangkan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an mendapatkannya selalu menyenangkan setiapwaktu dan menggunakan seluruh hasil untuk belajar semaksimal mungkin. Tidak bisa berpuas diri dengan ilmu yang sedikit, belajarlh terus sekiranya mampu lebih dari itu. Namun, tidak mungkin memaksimalkan diri di luar batas kemampuannya, karena khawatir akan timbul rasa jenuh dan sulit akan diperoleh. Kondisi masing-masing orang berbeda-beda.

Seorang calon hafizh harus disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, mudah tinggi,

¹⁶ Sa'dulloh, 31.

mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau.

Umar ibnul Khaththab r.a. pernah berpesan, "Belajarliah kalian sebelum kalian jadi pemimpin." Artinya, bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan, tika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pe- mimpin. Saat jadi pemimpin yang dianut, tidak ada lagi waktu untuk belajar.

Ketika seorang menghafal Al-Qur'an sudah menentukan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain. Waktu yang tepat untuk menghafal adalah pagi hari antara jam 03.00 sampai jam 08.00, atau sore hari antara jam 15.00 sampai jam 18.00. Karena, pada waktu-waktu tersebut terasa sejuk dan tenang. Pagi hari setelah bangun tidur, baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem-problem lain. Sedangkan dari memikirkan segala problematika hidup di siang hari. Sehingga, sore hari setelah istirahat siang, juga baik, karena otak baru istirahat kegiatan menghafal betul-betul dalam suasana tenang dan konsentrasi.¹⁷

¹⁷ Sa'dulloh, 32.

Tetapi, kebiasaan orang tentu berbeda-beda. Karena itu, waktu-waktu yang tenang dan konsentrasi untuk menghafal sangat bergantung kepada masing-masing individu penghafal. Yang penting, buatlah jadwal waktu-waktu menghafal yang baik menurut selera penghafal sendiri, dan tetaplah istiqamah menjalankannya.

d) Talaqqi kepada seorang guru

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Muhammad bin Sirrin dan Annas bin Malik pernah menyatakan,

“Ilmu itu agama, maka perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.”

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat seraya meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu.

Guru tahfizh adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an.¹⁸ Menghafal Al-Qur'an tidak diizinkan sendiri tanpa guru, karena Alquran banyak mengandung bacaan-

¹⁸ Sa'dulloh, 33.

bacaan sulit (musykil) yang tidak dapat dikerjakan hanya dengan teorinya saja. Bacaan musykil ini hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Menerima seseorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru yang ahli tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

e) Berakhlak terpuji¹⁹

Orang yang menghafal Al-Qur'an selalulah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji ini harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah disetujui oleh Allah SWT. Tidak berbangga dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Terima kasih hati, dermawan, dan selalu berseri-seri. Tidak meminta umbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap wara 'dalam diri, khusyu, dan tenang, tawadhu dan hati rendah, menjauhi senda gurau dan tertawa terbahak-bahak.

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an mengambilnya membiasakan diri dengan kegiatan yang diatur oleh agama, seperti mengikatkan badan yang bersih dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang

¹⁹ Sa'dulloh, 35.

harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, bangga diri, pamer, meremehkan orang lain.

Begitu pula yang sudah selesai dihafal dan kembali gaul dengan masyarakat, haruslah akhlakul karimah tetap dipertahankan. Hidup berkeluarga dan bermasyarakat tentu lebih banyak lagi godaannya daripada kompilasi masih sendiri. Akhir-akhir ini sudah mulai tampak beberapa orang yang dianggap hafizh atau ahli Al-Qur'an yang akhlaknya tidak sesuai dengan Al-Qur'an. Misalnya seorang hafizh menerima suap di Lingkungan birokrasi juga di dalam mu sabaqah.

Musabaqah Al-Qur'an yang tujuannya sangat mulia untuk mensyiarkan Al-Qur'an, akhirnya tercoreng oleh oknum-oknum ablt Al-Qur'an yang hanya pandai membaca, tetapi tidak mampu menghayati dan mengamalkan isi kandungannya.

²⁰Berakhlak yang terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela adalah cermin dari pengamalan ajaran-ajaran agama yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Terkait Terjadi (hubungan) antara Sesuatu yang dibaca dan dipelajari dengan pengamalan sehari-hari. Jika tidak demikian, maka tidak ada gunanya seseorang menghafal

²⁰ Sa'dulloh, 36.

Al-Qur'an. Karena, Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi yang lebih dari itu untuk dipelajari dan diamalkan isi kandungannya.

c. Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

(1) Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an peserta didik.

(a) Pengertian dan Tujuan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk:²¹

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
- 3) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

(b) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan RPP²²

Prinsip-prinsip rencana pembelajaran menurut Permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.
- 2) Bersifat fleksibel
- 3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

²¹ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 184.

²² Hakim, 185.

- 5) Disusun untuk setiap kompetensi dasar.
- 6) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP.
- 7) Keterkaitan dan keterpaduan.
- 8) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.²³

(c) Komponen-komponen dan Langkah Pembuatan RPP

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari :

- 1) Identitas mata pelajaran. Meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan
- 2) Standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran
- 3) Kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan

²³ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 8.

penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- 4) Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁴
- 5) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 7) Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

²⁴ Nurhayati, 9.

- 8) Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran.
- a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - c) Penutup
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar²⁵

2) Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik

Metode takrir merupakan salah satu metode pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini seorang guru harus menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik. Untuk menunjang

²⁵ Nurhayati, 10.

keberhasilan dari penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan diantaranya adalah:

a. Sistem Tutorial²⁶

- (1) Ustadz membacakan ayat pertama, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan ustadz dan atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan.
- (2) Setelah murid/santri hafal ayat pertama, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok dan individual.
- (3) Ustadz membacakan ayat kedua, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi bacaan yang tertera dalam buku panduan.
- (4) Setelah murid/santri hafal ayat kedua, Ustadz menguji hafalan murid/santri terhadap ayat kedua,

²⁶ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tiktari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 8.

baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.

(5) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual.

(6) Ustadz membacakan ayat ketiga, murid/santri mendengarkan dan menirukan bacaan Ustadz. Setelah dapat melafalkan dengan baik dan benar, murid/santri menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan Ustadz dan atau materi hafalan yang tertera pada buku panduan.²⁷

(7) Ustadz menyuruh murid/santri untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu *majmu'ah* lebih dari 3 ayat.

(8) Bila murid/santri telah hafal materi hafalan dalam satu *majmu'ah*, boleh melanjutkan ke materi hafalan *majmu'ah* berikutnya.

Sedangkan menurut Makhyaruddin, untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode *Tikrari* dalam menghafal al-Qur'an pada penelitian, ada beberapa

²⁷ Harahap, 9.

langkah-langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

- (a) Pertama kali Guru membaca 1 ayat sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhorijul* huruf, peserta didik mendengarkan sekaligus menyimak dengan seksama.
- (b) Guru menyuruh peserta didik mengulangi ayat yang telah dibacakan oleh gurunya dengan bersama-sama dengan *bin-nadhhor* sebanyak lima kali dan *bil-ghoib* sebanyak lima kali.
- (c) Setelah dibaca *bin-nadhhor* dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) lima kali dalam satu kalimat. Apabila sudah dibaca dan lima kali belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- (d) Setelah satu ayat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan rangkaian ayat berikutnya, sehingga menjadi sempurna satu surat.
- (e) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar oleh peserta

²⁸ Makyaruddin, D.M, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Naura Book 2013), 133.

didik, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhhor* terlebih dahulu dan mengulang-ulang sebagaimana ayat pertama.

- (f) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua sebanyak sepuluh kali. Begitu pula meningkat ke ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang telah ditargetkan. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan di hadapan guru untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan pengajaran seperlunya.

b. Sistem Mandiri.²⁹

- (1) Bacalah ayat pertama (5 sd 10 kali) dengan suara jahar (keras/nyaring), lalu hafalkan!
- (2) Uji hafalan Anda terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/buku panduan!
- (3) Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 sd 10 kali), lalu hafalkan! Kemudian, ujilah hafalan Anda

²⁹ Harahap, 10.

terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan.

(4) Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama dan kedua!

(5) Bacalah ayat ketiga (5 sd 10 kali), lalu hafalkan.

Kemudian, uji hafalan Anda tanpa melihat mushaf/buku panduan!

(6) Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu majmu'ah lebih dari tiga ayat.

(7) Bila hafalan anda terhadap satu majmu'ah telah baik dan lancar, silahkan melanjutkan ke materi hafalan pada majmu'ah berikutnya!³⁰

3) Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an Peserta Didik

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ialah secara tes lisan dengan menyetorkan hafalannya satu halaman dan sambung ayat, setelah kolom penanda terisi.

a. Tes tertulis

Sering disebut *pencil tes* atau *paper test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk

³⁰ Harahap, 11.

tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) atau subjektif dan bentuk objektif (*objektive*).

Tes tertulis pada umumnya tidak bisa digunakan secara efektif untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik. Akan tetapi tes tertulis dapat mengevaluasi prinsip-prinsip yang menyertai keterampilan termasuk keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

(1) Tes uraian³¹

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

Jumlah butir soal dalam tes uraian biasanya tidak banyak, hanya sekitar 5-10 butir soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit.

Soal-soal bentuk uraian ini menuntut kemampuan peserta tes untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-

³¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 44.

pengertian yang dimiliki. Secara singkat dapat dikatakan bahwa tes uraian menuntut peserta untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan tingkat kebebasan tingkat peserta tes untuk menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu tes uraian bebas atau uraian terbuka (*extended response*) dan tes uraian terbatas (*restricted response*).

(a) Tes uraian bebas (*extended response test*)³²

Merupakan bentuk tes yang memberikan kebebasan kepada peserta tes untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur. Contoh ; jelaskan alasan mengapa sistem ekonomi yang dianut suatu negara berbeda-beda.

Peserta ujian diberi kebebasan untuk menjawab menurut gaya bahasa dan gaya

³² Sahlan, 48.

kognitifnya masing-masing, sesuai dengan kemampuan mengingat mereka. Dengan demikian maka keterampilan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tertulis akan besar sekali kontribusinya dalam soal ujian tipe seperti ini. Bentuk soal seperti ini baik untuk mengukur hasil belajar pada tingkatan aplikasi, analisis, evaluasi dan kreativitas.

(b) Tes uraian terbatas (*restricted response test*³³)

Merupakan bentuk tes yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada para peserta tes dalam menjawab soal tes. Batasan tersebut mencakup format, isi dan ruang lingkup jawaban.

Walaupun kalimat jawaban peserta didik beranekaragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya.

³³ Sahlan, 50.

(2) Tes objektif

(a) Pengertian tes objektif

Pengertian tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir soal (item) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan.³⁴

(b) Macam-macam tes objektif

Secara umum tes objektif dapat dibagi menjadi dua macam yakni:

(1) Tes objektif jawab bebas (*Free response item*), terdiri dari:

(a) *Completion test* (tes melengkapi)

(b) *Short answer* (tes jawab pendek)

(2) Tes objektif jawab terbatas (*Fixed-response item*), terdiri:

(a) *True-false* (benar-salah)

³⁴ Sahlan, 59.

(b) *Multiple-choice* (pilihan ganda)

(c) *Matching* (menjodohkan)

(d) *Rearrangement exercise* (tes berupa rangkaian kalimat utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan, sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar).

b. Tes lisan³⁵

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Tes lisan ini memiliki beberapa kebaikan, di antaranya:

(1) Lebih dapat menilai kepribadian dan isi pengetahuan seseorang karena dilakukan secara *face*

³⁵ Sahlan, 95.

to face, jika penjawab belum jelas, pendidik dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik,

- (2) Dari sikap dan cara menjawabnya, pendidik dapat mengetahui apa yang “tersirat” di samping yang “tersurat”,
- (3) Pendidik dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai oleh peserta didik,
- (4) Untuk mengevaluasi kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu,
- (5) Pendidik dapat mengetahui langsung hasilnya.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

- (1) Jika hubungan antara peserta didik dengan pendidik kurang baik, dapat mengganggu kelancaran jawaban yang diberikan,
- (2) Pertanyaan yang diajukan sering tidak sama jumlahnya maupun tingkat kesukarannya,
- (3) Membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakannya,³⁶

³⁶ Sahlan, 96.

- (4) Peserta didik kurang bebas dalam menjawab, sebab seringkali pendidik memotong jawaban sebelum selesai,
- (5) Seringkali pendidik terlalu cepat menyimpulkan sebelum peserta didik selesai menjawab,
- (6) Pendidik dalam memberikan penilaian sering terpengaruh oleh kepribadian peserta didik.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, hal-hal yang perlu disiapkan antara lain:³⁷

- (1) Pertanyaan banyak dan diklasifikasikan menurut pokok bahasan, tingkat kesukaran,
- (2) Setiap peserta diberi waktu yang sama, jumlah soal yang sama, tingkat kesukaran yang sama pula,
- (3) Menyiapkan lembar penilaian yang mencakup aspek yang ditanyakan dan tingkat kesukaran soal,
- (4) Menyiapkan pedoman skoring, dan pengkodean jawaban, sehingga pendidik dapat melakukan pencatatan secara singkat, rahasia, dan tepat pada setiap jawaban yang muncul,
- (5) Penentuan nilai akhir dilakukan setelah ujian selesai diusahakan untuk diperbandingkan dengan peserta yang lain,

³⁷ Sahlan, 96.

- (6) Sebaiknya dalam melakukan tes lisan pendidik berfungsi sebagai penggali informasi, bukan hakim yang mengadili, dan bukan pula guru yang sedang mengajar di kelas, sehingga tidak salah menempatkan diri.

Dari segi persiapan dan cara bertanya, tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- (1) Tes lisan bebas, artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tulis.
- (2) Tes lisan berpedoman, pendidik menggunakan pedoman tulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.³⁸



³⁸ Sahlan, 97.

PETUNJUK MENGGUNAKAN MUSHAF TIKRAR

- Fahami tanda-tanda yang terdapat pada bagian Khat
- Lakukan pengisian kolom ceklist tilawah dengan benar sesuai petunjuk

TANDA-TANDA PADA BAGIAN KHAT

1. Blok warna pada background khat menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 *maqra'* (1 *maqra'* = 1/4 halaman);
2. Khat berwarna biru di awal ayat atau awal penggalan merupakan tanda awal *maqta'*. Khat berwarna abu/buram di akhir ayat atau akhir penggalan ayat merupakan tanda akhir *maqta'* (1 *maqta'* = 1/2 *maqra'* = 1/8 halaman).
3. Setiap halaman terdiri atas 4 *maqra'* atau 8 *maqta'*. Satu *maqta'* bisa terdiri atas satu ayat atau lebih. Ayat-ayat yang terlalu panjang dipotong-potong menjadi beberapa *maqta'*. Akhir dari setiap *maqta'* mengikuti tanda *waqaf*

KOLOM-KOLOM PENANDA TIKRAR

1. Kolom Penanda Tilawah.

Kolom ini digunakan untuk menandai aktivitas tilawah harian untuk halaman tersebut.

2. Kolom Penanda Tikrar.

- Setiap selesai membaca satu *maqta'*, tandai kolom *maqta'* satu kali (di samping kolom nomor ayat). Satu kolom untuk lima tanda. Setelah semua kolom yang tersedia terisi penuh, boleh pindah ke *maqta'* berikutnya;
- Setiap selesai mengisi dua *maqta'* diteruskan dengan membaca satu *maqra'* (seperempat halaman) dengan mengisi kolom TM (Tilawah Maqra);
- Apabila proses tilawah sudah dua *maqra'* atau lebih, proses berikutnya adalah tilawah gabungan *maqra'* (TM 1-2, TM 2-3, dan seterusnya);
- Apabila kolom TMI-4 sudah terisi penuh, berarti proses tiktirar untuk halaman tersebut sudah selesai. Selanjutnya Anda melakukan *muraja'ah*.

3. Kolom Penanda *Muraja'ah*

Kolom ini digunakan untuk *muraja'ah* atau setor hafalan. Membaca satu halaman tanpa melihat lagi khatnya. Kolom-kolom diisi seperti tadi. Ketika proses *muraja'ah* disarankan ada yang ikut mengontrol bacaan yang disetorkan.

Penandaan dapat menggunakan tanda silang lingkaran, seperti di bawah ini.



tanda 1 kali baca



tanda 4 kali baca



tanda 2 kali baca



tanda 5 kali baca



tanda 3 kali baca

Penandaan dapat juga menggunakan tanda pagar atau bintang, seperti di bawah ini.



tanda 5 kali baca



tanda 5 kali baca

Terdapat bagian-bagian yang berfungsi membantu para penghafal.

1. Kata-Kata Kunci Hafalan.

Kalimat pertama dan terakhir dari setiap *maqta'* yang diberi warna berbeda.

2. Ayat-Ayat yang Mirip.

Potongan atau penggalan ayat-ayat yang bunyinya mirip dengan ayat-ayat yang ada pada halaman tersebut;

3. Potongan awal ayat.

Ditempatkan pada bingkai khat bagian bawah kiri.

Jika metode ini dijalankan dengan sebenar-benarnya, Insha Allah para pembaca akan hafal Al Qur'an dengan sendirinya, bahkan bisa lebih *mutqin* (lancar sempurna).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dengan jelas peserta didik tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field research* yaitu pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.¹ Pengumpulan data dilakukan dilapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

¹ Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia, 2010), 9.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yang bertempat di Jl. Urib Sumuhardjo Gg. Legog Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan peserta didik tahfidz didalam kelas maupun diluar kelas selama penelitian berlangsung.

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal pada saat Magang 2, terlihat bahwa peserta didik yang mengikuti hafalan al-qur'an sangatlah meningkat di setiap harinya dengan adanya metode takrir.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru tahfidz terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dianggap orang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Nawawi, M. Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Bapak M. Zayyinul Furqon, S. Pd, Guru tahfidz sekaligus Wali Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember

3. Ibu Siti Asrofah, S. Pd. I, Waka Kesiswaan sekaligus Wali Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 6 Jember
4. Peserta didik tahfidz
 - a. Jihan
 - b. Haidar
 - c. Musleh
 - d. Musdalifah

D. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti menyesuaikan teknik pengumpulan data dengan jenis pendekatan yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian². Peneliti dalam hal ini melakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap peserta didik tahfidz. Observasi mendengarkan dan partisipasi ini guna mendalami fakta yang terjadi secara lebih detail. Dengan observasi partisipasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang implementasi metode takrir baik ketika aktifitas didalam kelas maupun diluar kelas.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2010), 224

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Meliputi langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu berisi tentang sistem tutorial dan sistem mandiri.
- Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Meliputi tes lisan dengan menyetorkan hafalannya setelah kolom penanda terisi.

2. Wawancara³

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini. Sudjhana mengemukakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan yang diwawancarai.

³ Sugiyono, 225.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember meliputi, rencana pembelajaran.
- b. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Meliputi langkah-langkah yang harus dilaksanakan yaitu berisi tentang sistem tutorial dan sistem mandiri.
- c. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Meliputi tes lisan dengan menyetorkan hafalannya setelah kolom penanda terisi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara dalam penelitian

⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

kualitatif.⁵ Dokumentasi ini adalah penguat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Data yang telah diperoleh dari tehnik dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan metode takrir meliputi rencana pembelajaran (RPP) dan mensosialisasikan kepada wali murid.
- b. Pelaksanaan metode takrir meliputi sistem tutorial, sistem mandiri, dan jadwal setoran peserta didik tahfidz.
- c. Evaluasi metode takrir meliputi kolom penanda yang terisi full di Al-Qur'an yang siap untuk disetorkan secara lisan, kriteria penilaian.
- d. Sejarah Singkat Berdirinya dan Berkembangnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- e. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- f. Program unggulan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- g. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
- h. Daftar peserta didik yang mengikuti tahfidz.
- i. Rencana pembelajaran (RPP) tahfidz.
- j. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman dan Johny Saldana. Mereka

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 329.

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶

Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) *Selecting*⁷

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan

⁶ Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

⁷ Miles, 14.

masalah. fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, dalam rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

2) *Focusing*

Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap seleksi data peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada masalah pertama yaitu bagaimana interaksi sosial anak lamban belajar dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dalam rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, dalam rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

3) *Absrtacting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying dan Transforming*⁸

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap metode takrir yang dilakukan oleh anak tahfidz dalam tabel.

a. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan bagan yang menggambarkan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Penyajian data berupa tabel yang menunjukkan gambaran metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

b. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut meliputi perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, evaluasi metode takrir dalam

⁸ Miles, 15

meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data komplek.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik.⁹

Keabsahan data peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Pada tehnik ini, setelah peneliti mendapatkan data-data pada proses penelitian yaitu data mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode takrir, maka untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan dari salah satu informan misal Kepala Madrasah, peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan mewawancarai informan lain yaitu wakil kepala kurikulum dan guru tahfidz mengenai tahap perencanaan metode takrir, tahap pelaksanaan metode takrir, dan evaluasi metode takrir.
2. Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepala sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.¹¹ Pada tehnik ini, setelah peneliti

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 75.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 373.

¹¹ Sugiyono, 374.

mendapatkan data dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah, wakil ketua kurikulum dan guru tahfidz mengenai perencanaan metode takrir, tahap pelaksanaan metode takrir, evaluasi metode takrir, peneliti menguatkan hasil wawancara tersebut dengan menggunakan tehnik lain yaitu dengan menggunakan tehnik observasi dan dokumentasi mengenai tahap perencanaan metode takrir, tahap pelaksanaan metode takrir, evaluasi metode takrir sehingga data yang didapat akan semakin kuat.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan sistematis berdasarkan tahapan-tahapan yang sudah disusun secara sistematis.

1. Tahapan penelitian lapangan¹²

Tahapan penelitian lapangan memiliki enam tahap. Tahapan tersebut juga di lalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut adalah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

¹² Sugiyono, 375.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Negeri 6 Jember.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti meyerahkan kepada kepala Madrasah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki dan menilai lapangan. Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti mulai melakukan penelitian untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan lapangan penelitian dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan seperti kamera, perekam suara dan lain-lain, dengan tujuan agar peneliti yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan,
- c. Mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti memulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.¹³

¹³ Sugiyono, 376.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Dan Berkembangnya MIN 6 Jember¹

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember adalah termasuk salah satu madrasah swasta yang mengalami proses penerangan. Sebelum dinegerikan madrasah ini bernama MI. Al Matlabul Ulum dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jember. Pengelola madrasah tersebut adalah bapak Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. (Alm) Beliau adalah putra dari almarhum Bapak Abdul Fatah. Bapak Abdul Fatah (alm) adalah salah seorang ulama atau tokoh masyarakat dikawasan Curah Bamban, beliau mewakafkan sebidang tanah untuk kepentingan pendidikan Islam. dan dalam akta wakaf tersebut tertulis Abdul Halim Sjafi'i dan Achmad Bahar, A.Md. beserta saudara yang lain bertindak sebagai nadzir. (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 5 Juli 2005).

Dalam perkembangannya, MI Al-Matlabul Ulum mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia, minimnya sarana dan prasarana serta rendahnya perhatian masyarakat dilingkungan Madrasah terhadap kelangsungan pendidikan Islam (khususnya Lembaga Pendidikan Formal).

¹ MIN 6 Jember, "Sejarah Singkat Berdirinya Dan Berkembangnya," 14 Februari 2020.

Kondisi tersebut disikapi oleh pihak pengurus dan pengelola madrasah. Akhirnya berdasarkan hasil musyawarah, diputuskan bahwa MI Al-Matlabul Ulum pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah dalam hal ini Departemen Agama (dinegerikan).

Proses penegerian berlangsung singkat yaitu pada tahun 1997 dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor: 773 tanggal 14 Nopember 1997 ditetapkan bahwa: MI. Al Matlabul Ulum dirubah statusnya menjadi MIN Tanggul Wetan, dengan nomor statistik madrasah (NSM) 112350916217.

Diawal penegerian kondisi MIN Tanggul Wetan sangat memperhatikan. Ruang belajar hanya empat lokal sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bergantian, kelas I dengan Kelas III dan kelas II dengan kelas IV. Ditambah lagi kondisi bangunan sudah tua, kayu penyangga atap sudah rapuh. Hal ini membuat perihatin, kepala MIN Tanggul wetan, yang waktu itu dijabat oleh Bpk. Abdul Halim Sjafi'i.²

Menanggapi kondisi tersebut, Bapak Abdul halim Sjafi'i, A.Ma. selaku kepala MIN definitif pertama mengambil inisiatif untuk mengajukan proposal melalui kantor Departemen Agama Kab. Jember selaku penanggungjawab MIN Tanggul Wetan setelah berstatus negeri. Karena gedung Madrasah direhab total, maka kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan dilanggar/mushalah, masjid dan rumah

² MIN 6 Jember, "Sejarah Singkat Berdirinya Dan Berkembangnya," 14 Februari 2020.

penduduk yang kosong (kebetulan pemiliknya bekerja di Malaysia). (Hasil wawancara dengan ketua komite, Bapak Abdul Halim Sjafi'i tanggal 27 Juli 2005).

Seiring dengan laju perkembangan zaman pada tahun 1999 MIN Tanggul Wetan mendapat bantuan proyek rehab berat dan pembangunan gedung baru, ditambah dengan mendapat tenaga pengajar dan pegawai Tata Usaha. Secara otomatis roda kegiatan proses pendidikan mulai berjalan walaupun pelan tapi pasti. Perkembangan tersebut hingga saat ini.

Pada tahun 2007 Pemerintah mencairkan dana untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung baru MIN Tanggul Wetan yang terletak kira-kira 300 m jaraknya dari gedung yang lama yang berjumlah 9 lokal.³

Pada tahun 2009 MIN Tanggul Wetan pindah ke gedung yang baru yang berada di sebelah timur gedung yang lama. Saat ini MIN Tanggul sudah memasuki usia yang ke-21, sudah mengalami kemajuan yang berarti dari sisi kuantitas jumlah murid dan tenaga pengajar sudah memadai, dari sisi kualitas mengalami peningkatan yang lebih baik dan sejak Tahun 2017 berubah menjadi MIN 6 Jember, sesuai dengan KMA RI No 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah.

Adapun nama-nama kepala madrasah sejak berdirinya (proses penegerian) sampai sekarang adalah sebagai berikut :

³ MIN 6 Jember, "Sejarah Singkat Berdirinya Dan Berkembangnya," 14 Februari 2020.

- a. Abdul Halim Sjafi'i, A.Ma. tahun 1997-2002
- b. Ahmad Shiddiq tahun 2002-2003 PLT Kepala (Juli 2002 s/d September 2003).
- c. Ach. Bahar, A.Md. tahun 2003-2007
- d. Didik Mardianto, S.Pd tahun 2007-2009
- e. Heri Susanto, S.Ag, M.HI tahun 2009-2011
- f. Nawawi, S.Pd tahun 2011 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MIN 6 Jember :⁴

a. Visi

“Terwujudnya madrasah Berstandart nasional dan mencetak kader muslim yang berprestasi, beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif dan berahlaqul karimah”

b. Misi:

1. Melaksanakan 8 standar nasional pendidikan
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
3. Melakukan pelayanan pendidikan berstandart nasional.
4. Meningkatkan semangat kerja yang kondusif dan islami
5. Mengembangkan bakat, minat, serta potensi peserta didik dalam bidang akademik, non akademik, IPTEK, dan IMTAQ.
6. Mengembangkan budaya dan perilaku islami dan pengalaman nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ MIN 6 Jember, “Visi dan Misi Madrasah,” 15 Februari 2020.

7. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk turut serta memajukan madrasah.

3. Program Unggulan Madrasah⁵

- a. Pelatihan Komputer
- b. Kaligrafi
- c. Pramuka
- d. Tilawah
- e. Voly
- f. Futsal
- g. Kesenian Hadrah
- h. Drumband
- i. Dokter Kecil (UKS)

4. Program Tahfidz

- a. Struktur Program Tahfidz

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	التّازعة	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	المطّفين	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	التّبأ	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	الإنشّاق	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	التّبأ	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	التّكوير	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	الطّارق	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	عبس	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	الّيل	Zayyinul Furqon

⁵ MIN 6 Jember, "Program Unggulan Madrasah," 17 Februari 2020.

5. Identitas Madrasah (Sesuai KMA RI No.671 Tahun 2016)

- a. Nama Madrasah : MIN 6 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah : 111135090006
- c. NPSN : 60715787
- d. Alamat Lengkap Madrasah
 - Jalan/Desa/Kelurahan : Urip Sumoharjo Gg. Legog
 - Kecamatan : Tanggul
 - Kabupaten : Jember
 - Nomor Telepon : (0336) 443464
- e. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri/ B
- f. Waktu Belajar : Pagi
- g. Tahun Berdiri : 1997
- h. Tahun Penegrian : 1997⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Subab ini berisi tentang uraian data yang diperoleh dilapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar meliputi tiga hal, yakni perencanaan metode takrir, pelaksanaan metode takrir, dan evaluasi metode takrir.

⁶ MIN 6 Jember, "Identitas Madrasah," 18 Februari 2020.

1. Perencanaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji, ketidak pastian, mengukur kepastian, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Hal tersebut mulai dikenalkan metode takrir kepada Nawawi (kepala Madrasah), sebagaimana pernyataan dari Zayyinul Furqon (guru tahfidz).

“Sebelumnya saya konsultasi kepada kepala Madrasah untuk mengenalkan implementasi metode takrir ini karena sudah pernah saya mencobanya metode takrir ini di Madrasah saya yang lama dan kepala Madrasah merespon dengan baik, kebetulan ketika itu ada kegiatan paguyuban di situlah dikenalkan metode ini dengan syarat-syarat tertentu yaitu diutamakan sudah bisa membaca Al-qur'an. Kalau masih belum bisa baca Al-qur'an sebenarnya bisa ikut di metode takrir, akan tetapi ditakutkan waktunya yang hanya sebentar dan tidak bisa maksimal hafalannya. Setelah itu ada beberapa yang daftar awalnya 10 anak, ada yang mundur dua, akhirnya masuk lagi satu jadi totalnya sekarang sembilan anak. Yang satu anak sudah hafal juz 1 dan tirkarnya mengikuti juz 30. Dengan berbagai penjelasan yang saya sampaikan kepada kepala Madrasah, akhirnya beliau menyetujuinya dengan adanya Metode takrir untuk digunakan peserta didik dalam menghafalkan Al-qur'an. Setelah itu saya mulai menyusun Rencana Pembelajaran Tahfidz agar metode takrir tersebut dapat berjalan dengan baik”.⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi Rencana Pembelajaran Tahfidz yang sudah terlaksanakan. **(Lihat Lampiran 9)**

⁷ M. Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Februari 2020

Dan Rencana Pembelajaran Tahfidz sebagai pedoman dalam menjalankan setiap kegiatan Tahfidz⁸

Dengan adanya Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz dapat berjalan sesuai dengan harapan, apalagi metode takrir tersebut sangatlah efektif untuk diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena hal tersebut tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikutinya.⁹ Dapat dilihat dilampiran daftar nama anak Tahfidz **(Lihat lampiran 10).**

Berdasarkan paparan di atas data observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat dengan benar bahwa Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz dapat menyesuaikan peserta didiknya terlebih pada peserta didik yang mengikuti Tahfidzul Qur'an. Contohnya saja ada diantara mereka yang sudah menjuarai ditingkat Kecamatan yang selalu mendapatkan dukungan dari Nawawi (kepala Madrasah).

Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Nawawi, berikut adalah penjelasan dari Nawawi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember,

“Metode takrir mulai diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember sejak bulan Februari 2019. Karena guru tahfidz mulai dinas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember sejak bulan Oktober 2018, saya sangat bangga dengan peserta didik tahfidz yang sudah mewakili sekaligus menjuarai di tingkat Kecamatan terlebih kepada guru tahfidz yang selalu setia dan sabar dalam mendidiknya, dengan

⁸ MIN 6 Jember, “Rencana Pembelajaran Tahfidz,” 15 Februari 2020.

⁹ Observasi di MIN 6 Jember, 13 Februari 2020.

berbagai cara yang diterapkan mulai apa yang direncanakan sehingga dapat menghasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan dan juga dapat menjadikan generasi Qur’ani yang unggul jika dibandingkan dengan lembaga Madrasah yang lainnya”.¹⁰

Gambar 4.1



Mensosialisasikan Program Tahfidz Dengan Wali Murid¹¹

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa keberhasilan tidak bisa dibayangkan saja, melainkan direncanakan terlebih dahulu sebelum memulainya atau menerapkannya. Pernyataan Nawawi diperkuat oleh Zayyinul Furqon (guru Tahfidz),

“Selain menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz, diantara cara yang digunakan ialah dengan Mensosialisasikan kepada wali murid, menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik, mengklasifikasikan atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk semua kelas, akan tetapi dengan syarat anak tersebut sudah dapat membaca Al-Qur’an. Target awal hanya 1 juz yaitu juz 30. Meskipun ada yang sudah menginjak juz 1 atau 2 juz (juz 30 dan juz 1), akan tetapi bukan target melainkan Program tambahan (akselerasi)”¹²

¹⁰ Nawawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Februari 2020.

¹¹ MIN 6 Jember, “Mensosialisasikan Program Tahfidz Dengan Wali Murid,” 18 Februari 2020.

¹² Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

Senada dengan pernyataan Zayyinul Furqon, Waka juga menyampaikan bahwa keberhasilan tidak dapat dibayangkan saja untuk menghasilkan suatu produk yang unggul, berikut adalah penjelasan dari Siti Asrofah (waka) saat wawancara dengan peneliti:

“Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember tidak hanya memiliki produk yang unggul, melainkan juga memiliki pedoman yang digunakan saat proses kegiatan Tahfidz berlangsung ialah Al-Qur’an khusus yang bernama Al-Qur’an TIKRAR. Karena menurut pemilihan bersama Al-Qur’an tersebut sangatlah afektif dalam menghafalkan Al-Qur’an. Apalagi didalamnya berisi banyak kolom penanda, sehingga memudahkan peserta didik tahfidz langsung mempraktekkannya. Dengan begitu semakin bertambahnya hafalan Al-Qur’an tersebut terkenal dengan sering membacanya berkali-kali, sehingga peserta didik tahfidz hafal dengan sendirinya. Meskipun ada sedikit kendala dalam perencanaan akan tetapi bukan berarti tidak berjalan dengan baik, seperti halnya ada peserta didik tahfidz yang masih kurang lancar mengajinya”.¹³

Jadi dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa setiap kesulitan pasti ada solusinya yaitu jikalau ada orang tua yang ingin anaknya ikut menghafalkan Al-Qur’an, akan tetapi anaknya masih kurang lancar baca Al-Qur’an maka dapat mengikuti kelas belajar membaca terlebih dahulu untuk belajar membaca sampai lancar, baru dapat mengikuti kelas takrir. Begitupun partisipasi masyarakat yang sangat antusias dalam pelaksanaan metode takrir ini. Dengan hal tersebut implementasi metode takrir dapat meningkat dan memotivasi peserta didik lainnya.

¹³ Siti Asrofah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz bahwa dalam merencanakan sesuatu butuh pemikiran yang matang utamanya dalam menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz sebelum melaksanakannya yang mana sudah menjadi tugas guru itu sendiri khususnya guru tahfidz, meski ada kendala sekalipun, karena setiap kendala tersebut pasti ada jalan lurus nya.

2. Pelaksanaan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Pelaksanaan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Hal tersebut dikonsultasikan waktu pelaksanaannya kepada Nawawi (kepala Madrasah), sebagaimana pernyataan dari Zayyinul Furqon (guru tahfidz),

¹⁴“Mengenai pelaksanaannya dilakukan pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Jam 12:30 setelah pulang sekolah, mengenai durasinya ialah 15-20 menit. Idealnya jika pelaksanaan metode takrir dilakukan selama 1 jam, maka setiap harinya peserta didik tahfidz diharuskan setor hafalan Al-Qur'an. Seperti yang kami terapkan di Sekolah saya sebelumnya (sebelum saya di Madrasah

¹⁴ M. Musleh Ja'far Shodiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 5 Maret 2020.

Ibtidaiyah Negeri 6 Jember). Jadi untuk setoran hafalan Al-Qur'an di waktu-waktu tertentu saja, yaitu setelah peserta didik tahfidz mendapatkan target tertentu, contoh 1 halaman. Sebelum proses pelaksanaan tahfidz dilaksanakan muraja'ah secara klasikan (2 halaman terakhir) dan muraja'ah mandiri yang dapat dilakukan di rumah. Kemudian sebelum pulang, jika dirasa masih ada waktu kami melakukan sambung ayat”.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi mengenai jadwal metode tahfidz yang sudah terlaksanakan.

Gambar 4.2

JADWAL METODE TAKRIR

HARI	JAM	DURASI
Senin	12:30	15-20 Menit
Selasa	12:30	15-20 Menit
Rabu	12:30	15-20 Menit
Kamis	12:30	15-20 Menit
Sabtu	12:30	15-20 Menit

Jadwal metode takrir dalam menjalankan kegiatan

Tahfidz¹⁵

¹⁵ MIN 6 Jember, “Jadwal metode takrir dalam menjalankan kegiatan Tahfidz,” 21 Februari 2020.

Dengan adanya jadwal metode takrir tersebut peserta didik tahfidz dapat dengan mudah dalam melaksanakannya. Meskipun durasi yang ditentukan hanya sekitar 15-20 menit peserta didik tahfidz tidak terpengaruh olehnya, karena menurut mereka pelaksanaan menghafal Al-Qur'an juga dapat dilakukan pada waktu istirahat, saat berangkat sekolah, maupun diwaktu yang kosong, yang penting tidak mengganggu waktunya sekolah.

Berdasarkan paparan di atas data observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melihat dengan benar bahwa jadwal metode takrir tidak hanya dilaksanakan didalam kelas dan tidak hanya pada waktu pulang sekolah, melainkan juga dilaksanakan di waktu yang senggang, baik jam istirahat ataupun di waktu saat berangkat sekolah, untuk mengejar target maka pelaksanaannya tidak terlalu menuntut peserta didik dalam setoran berlangsung di jam yang sudah ditentukan tanpa mengurangi waktu yang sudah ditentukan.

Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Nawawi (kepala Madrasah), berikut adalah penjelasan dari Nawawi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember,

“Mengenai jadwal tahfidz yang terpenting peserta didik tahfidz tidak kekurangan waktu dalam pelaksanaan metode takrir tersebut.

Karena jika sampai kurang waktunya di khawatirkan hafalannya

berantakan, maka dari itu pelaksanaan metode takrir ini juga dapat dilakukan dengan secara klasikal jika diluar jadwal metode takrir”.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa tidak mengharuskan untuk sama dengan apa yang telah direncanakan yaitu RPP, karena kita dapat menambah apa yang sudah dibuat sebelumnya tanpa mengubah sedikitpun yaitu dengan cara mengembangkan RPP tersebut agar nantinya dapat tercapai sesuai keinginan. Pernyataan Nawawi (kepala Madrasah) diperkuat oleh Zayyinul Furqon (guru Tahfidz),

“Jadi pelaksanaan metode takrir disesuaikan dengan kondisi anak. Misalnya: membaca Al-Qur’an secara bersama-sama terlebih dahulu, setelah itu kita dapat menggunakan sistem tutorial dan sistem mandiri, yang mana sistem tutorial itu dilakukan secara bergantian membaca setelah saya (guru tahfidz) dilanjutkan seluruh peserta didik tahfidz. Sedangkan sistem mandiri dapat dilakukan peserta didik tahfidz sendiri-sendiri tanpa bergantian dengan saya (guru tahfidz). Untuk pelaksanaannya dilakukan pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Khusus hari Jum’at diisi dengan istighosah bersama-sama seluruh peserta didik, guru-guru, karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dan untuk program tahfidz dapat dilakukan secara mandiri dirumah masing-masing”.¹⁷

Hal tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode takrir secara sistem tutorial dapat dilakukan oleh guru tahfidz bergantian dengan peserta didik tahfidz.¹⁸

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan peserta didik tahfidz.

¹⁶ Nawawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 Februari 2020.

¹⁷ M. Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Februari 2020.

¹⁸ Observasi di MIN 6 Jember, 25 Februari 2020.

Gambar 4.3



Pelaksanaan Program Tahfidz Secara Sistem Tutorial¹⁹

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa sistem tutorial dilakukan secara bergantian dengan guru tahfidz maupun dengan teman tahfidz yang lain. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zayyinul Furqon (guru Tahfidz),

“Akan saya jelaskan sedikit mengenai sistem tutorial didalam pelaksanaan metode takrir. Sistem tutorial itu biasanya pertamakali membaca bersama-sama dan memberi tanda pada kolom penanda tilawah setelah itu saya membacakan ayat pertama kemudian peserta didik tahfidz mendengarkan sekaligus menirukan bacaan saya. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar barulah peserta didik tahfidz mulai memberi tanda pada kolom penanda tiktir, jika sudah selesai satu ayat atau satu tanda, maka akan dilanjutkan ayat kedua, begitu seterusnya sampai kolom penanda tiktir full barulah peserta didik tahfidz dapat menyetorkan kepada saya (guru tahfidz)”. Hal tersebut dapat dilakukan dimana saja dan tidak mengharuskan dilaksanakan didalam kelas saja. Selain dilakukan secara bergantian dengan guru tahfidz, metode takrir dalam menghafalkan Al-Qur’an juga dapat dilakukan dengan temannya dengan cara yang sama yaitu bergantian.²⁰

¹⁹ MIN 6 Jember, “Pelaksanaan Program Tahfidz Secara Sistem Tutorial,” 25 Februari 2020.

²⁰ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 Februari 2020

Gambar 4.4



Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan teman-teman anak tahfidz, berikut adalah penjelasan dari teman anak tahfidz yaitu Haidar Ulin Nuha kelas IV,

“Menurut saya, metode takrir ini adalah metode yang paling digunakan oleh peserta didik tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini, terutama yang peserta didik tahfidz laki-laki, ya termasuk saya. Kalau saya modelnya begini, setiap menghafal itu saya baca dulu full satu kaca (halaman) sebanyak satu kali, lalu saya baca per ayatnya lalu saya baca artinya juga per ayat itu bagaimana lalu saya mulai menghafal per ayat itu. Untuk beberapa kali mengulangnya, itu tergantung ayatnya. Kalau ayatnya tidak terlalu panjang dan mudah untuk saya cerna itu mungkin cuma dua kali sudah hafal tapi kalau ayatnya terlalu panjang dan agak tidak mudah saya cerna, maka saya ulang sampai lima kali dalam satu ayat tersebut. Hal tersebut saya lakukan secara tutorial dengan guru tahfidz maupun dengan teman saya dan saya juga melakukannya terkadang secara mandiri”.²¹

²¹ Haidar Ulin Nuha, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Februari 2020

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa sistem mandiri dilakukan secara sendiri-sendiri oleh peserta didik tahfidz.

Pernyataan tersebut diperkuat dari wawancara,

“Baik, akan saya jelaskan tentang sistem mandiri, bahwasannya sistem mandiri itu merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan oleh seorang individu, baik didalam kelas maupun diluar kelas, biasanya sistem tahfidz yang dilakukan dengan membaca ayat pertama hingga 5 sd 10 kali bahkan berkali-kali dengan suara keras, kemudian memberi tanda pada kolom penanda di Al-Qur’annya, lalu uji hafalannya terhadap ayat pertama tanpa melihat, jika dianggap sudah hafal di ayat pertama maka dapat melanjutkan ayat kedua dibaca 5 sd 10 kali dengan suara keras kemudian memberi tanda pada kolom penanda di Al-Qur’annya, lalu uji hafalannya terhadap ayat pertama dan kedua tanpa melihat, begitu seterusnya sampai benar-benar hafal dengan sendirinya”.²²

Hal tersebut dapat dipahami bahwa sistem mandiri tidak perlu bimbingan dari guru tahfidz lagi, melainkan peserta didik tahfidz dapat melakukannya dengan sendiri-sendiri ataupun dengan cara bergantian dengan sesama teman yang lainnya.²³

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan peserta didik tahfidz.

²² Zayyinul Furqon, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 Februari 2020

²³ Observasi di MIN 6 Jember, 26 Februari 2020.

Gambar 4.5



Pelaksanaan Program Tahfidz Secara Sistem Mandiri²⁴

Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan yang diungkapkan Musdalifah (peserta didik tahfidz) kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode takrir. Pelaksanaannya ya dibaca dulu satu halaman biar familiar lalu per ayatnya di ulang-ulang sampai nggak asing didengar ayat-ayat tersebut. Saya biasa mengulang sepuluh kali dalam ayat yang saya rasa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka bisa sampai berkali-kali dalam menghafal satu ayat tersebut”.²⁵

Pernyataan dari Jihan (peserta didik tahfidz) sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri dalam melaksanakan metode *takrir* ya pertama membaca ayat demi ayat sampai saya benar-benar paham. Lalu saya akan melanjutkan ke ayat setelahnya jika saya memang

²⁴ MIN 6 Jember, “Pelaksanaan Program Tahfidz Secara Sistem Mandiri,” 26 Februari 2020.

²⁵ Musdalifah Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020

benar-benar sudah paham. Sampai saya mendapatkan 1 halaman, maka setelah itu baru saya setorkan. Dan untuk muraja'ah saya juga menggunakan metode *takrir* karena memang sangat efektif ketika saya menggunakan metode ini dalam membuat hafalan baru maupun *memuraja'ah* hafalan yang lama".²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz bahwa pelaksanaan yang dilakukan di Madrasah tersebut sangat efektif, karena guru tahfidz di lembaga tersebut telah berusaha menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tahfidz dengan baik sebelumnya, meskipun ada sedikit kendala bukan berarti mengurangi apa yang sudah direncanakan, untuk menutupi kekurangan tersebut guru tahfidz mampu mengembangkan apa yang sudah direncanakan di dalam rencana pembelajaran (RPP) tahfidz diantaranya dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal.

3. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Hal tersebut mulai diperkenalkan oleh kepala Madrasah agar evaluasi metode takrir dapat dicantumkan pada penilaian akhir yaitu rapot sebagai bukti bahwasannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember menerapkan

²⁶ Naura Jihan Athifa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Februari 2020

metode takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an, sebagaimana pernyataan dari Zayyinul Furqon (guru tahfidz),

“Mengenai evaluasi metode takrir Alhamdulillah telah diakui sejak pertama kali saya mengenalkan metode takrir dalam menghafalkan Al-Qur'an kepada kepala Madrasah, semenjak itu pula saya membuat rencana pembelajaran (RPP) tahfidz metode takrir, pelaksanaannya atau penerapannya metode takrir dan evaluasi metode takrir itu sendiri. Dengan segala amanah dan gigih saya terus berusaha dalam mengembangkan apa yang telah saya rencanakan sebelumnya. Agar apa yang diinginkan bersama dapat terwujud dengan baik. Untuk evaluasinya saya menggunakan tes lisan dengan setoran harian, mingguan dan tiap semester”.²⁷

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi kegiatan peserta didik tahfidz.

Gambar 4.6



²⁷ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Maret 2020



Setoran harian, mingguan dan tiap semesternya

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember menggunakan tes lisan dengan menyetorkan hafalan Al-Qur'an pada setiap minggu dan setiap semesternya setelah kolom penanda full satu halaman. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Zayyinul Furqon (guru Tahfidz),

“Mengenai evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember kebetulan hanya menggunakan tes lisan saja dengan setoran hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik tahfidz yang sudah terisi full kolom penandanya, bagi peserta didik tahfidz yang setoran setiap harinya hanya untuk peserta didik tahfidz yang sudah hafal surah-surah pendek yang biasanya dibaca setiap kali selesai sholat dhuha di pagi hari secara bersama-sama di musholla Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember, bagi peserta didik tahfidz yang setoran setiap minggunya hanya untuk peserta didik tahfidz yang sudah duluan cepat hafalannya baik dua ayat ataupun lebih, peserta didik tahfidz yang setoran setiap semesternya yaitu bagi seluruh peserta didik tahfidz untuk di evaluasi di akhir pembelajaran dan diletakkan di rapot masing-masing peserta didik tahfidz”.²⁸

²⁸ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 03 Maret 2020

Hal tersebut dapat dipahami bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember hanya menggunakan tes lisan dalam mengevaluasi peserta didiknya dengan cara setor hafalan sesuai kemampuan masing-masing dan juga mengevaluasi di setiap semesternya.²⁹ Biasanya diletakkan di dalam rapot sesuai kriteria penilaian yang telah ditentukan masing-masing peserta didik (**Lihat lampiran 11**).

Hal senada juga diperoleh dari hasil wawancara dengan yang diungkapkan Siti Asrofah (waka) kepada peneliti sebagai berikut:

“Untuk mengetahui lancar tidaknya hafalan Al-Qur’an peserta didik tahfidz yaitu dengan cara setor hafalan full 1 halaman setelah kolom penanda terpenuhi (dibaca). Setiap harinya anak-anak tidak menghafal, akan tetapi membaca (mengisi kolom penanda). Biasanya kalau sudah 1 halaman kolom terisi, anak-anak sudah hafal dengan sendirinya. Hal tersebut tidak terlepas pada tata cara penggunaan Al-Qur’an Tikrar”.³⁰

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi tata cara penggunaan Al-Qur’an Tikrar sampai tahap setoran full 1 halaman.

²⁹ Observasi di MIN 6 Jember, 03 Maret 2020.

³⁰ Siti Asrofah, di Wawancara oleh Penulis, Jember, 02 Maret 2020.

Gambar 4.7



Tahap pertama tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

Pertama, membahas tentang isi maqra' dalam 1 halaman yaitu terdiri dari 4 maqra'. Zayyinul Furqon (guru tahfidz) menyampaikan bahwa:

“1 halaman terdiri dari 4 maqra, dapat dilihat dari blok warna pada Al-Qur'an tersebut. Bahwasanya pada background khat (tulisan) menandakan pembagian satu halaman menjadi 4 maqra'. Karena khat (tulisan) yang berwarna biru di awal ayat atau awal penggalan itu merupakan tanda awal maqta'. Khat (tulisan) berwarna abu/buram di akhir ayat atau akhir penggalan ayat merupakan tanda akhir maqta'”.³¹

³¹ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2020.

Gambar 4.8



Tahap kedua tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

Kedua, membahas tentang isi maqta' dalam 1 maqra' yaitu terdiri dari 2 maqta'.

Gambar 4.9



Tahap ketiga tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

Ketiga, membahas tentang isi maqra' dan maqta' dalam 1 halaman yaitu terdiri dari 4 maqra' dan 8 maqta'. Zayyinul Furqon sebagai guru tahfidz menyampaikan bahwa:³²

“Setiap halaman terdiri atas 4 *maqra'* atau 8 *maqta'*. Satu *maqta'* bisa terdiri atas satu ayat atau lebih. Ayat-ayat yang terlalu

³² Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Februari 2020.

panjang dipotong-potong menjadi beberapa *maqta'*. Akhir dari setiap *maqta'* mengikuti tanda *waqaf*".

Gambar 4.10



Tahap keempat tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

Keempat, membahas tentang tilawah sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Zayyinul Furqon (guru tahfidz) menyampaikan bahwa:

“Kolom penanda tilawah digunakan untuk menandai aktivitas tilawah harian untuk halaman tersebut”.³³

Gambar 4.11



Tahap kelima tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

³³ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2020.

Kelima, membahas tentang tanda setelah membaca 1 *maqta'*. Zayyinul Furqon sebagai guru tahfidz menyampaikan bahwa:³⁴

“Setiap selesai membaca satu *maqta'*, tandai kolom *maqta'* satu kali (disamping kolom nomor ayat). Satu kolom untuk lima tanda. Setelah semua kolom yang tersedia terisi penuh, boleh pindah ke *maqta'* berikutnya:

Setiap selesai mengisi dua *maqta'* diteruskan membaca satu *maqta'* (seperempat halaman) dengan mengisi kolom TM (Tilawah Maqra’):

Apabila proses tilawah sudah dua *maqra'* atau lebih, proses berikutnya adalah tilawah gabungan *maqra'* (TM 1-2, TM 2-3, dan seterusnya:

Apabila kolom TM 1-4 sudah terisi penuh, berarti proses tiktir untuk halaman tersebut sudah selesai. Selanjutnya anda melakukan Muraja’ah”.³⁵

Gambar 4.12



Tahap keenam tentang penggunaan Al-Qur'an Tiktir

³⁴ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2020.

³⁵ Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Februari 2020.

Keenam, membahas tentang usaha dalam membaca sebanyak-banyaknya, sampai benar-benar hafal dengan sendirinya.

Gambar 4.13



Tahap ketujuh tentang penggunaan Al-Qur'an TIKRAR

Ketujuh, membahas tentang penanda kolom muraja'ah.

Zayyinul Furqon (guru tahfidz) menyampaikan bahwa:

“Kolom ini digunakan untuk Muraja'ah satu setor hafalan, membaca satu halaman tanpa melihat lagi ke khatnya (tulisan), kolom diisi seperti tadi. Ketika proses muraja'ah disarankan ada yang ikut mengontrol bacaan yang disetorkan”.³⁶

Pernyataan tentang evaluasi metode takrir ini juga diungkapkan M. Zayyinul Furqon (guru tahfidz) kepada peneliti sebagai berikut:

“Selain itu evaluasi metode takrir ini juga diadakan mulai dari harian dengan setor hafalan pada saat itu, mingguan satu kali setoran dengan 1 surah atau halaman yang sudah terisi penuh kolom penandanya, dan 1 tahun 2 kali (dua semester) dengan memberikan

³⁶ M. Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2020.

pertanyaan melalui tes lisan tanpa adanya tes tulis dan penilaiannya juga dilampirkan didalam rapot peserta didik tahfidz”.³⁷

Pernyataan tentang evaluasi metode takrir ini juga diungkapkan Nawawi (kepala Madrasah) kepada peneliti sebagai berikut:

“Dengan adanya implementasi metode takrir yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember ini, lembaga tersebut juga memiliki keunggulan yaitu ada perwakilan dari peserta didik tahfidz yang sudah menjuarai ditingkat kecamatan pada kegiatan aksioma di tahun 2019”.

Seperti yang diungkapkan oleh Musleh (peserta didik tahfidz) kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya merasa berhasil menggunakan metode takrir ini. Asalkan istiqomah menggunakan satu metode, insyaAllah akan berhasil. Sejak awal saya sudah menggunakan metode takrir ini, bahkan sekarang setelah hafal juz 1 saya masih menggunakan metode takrir ini dalam muraja’ah hafalan saya. Memang membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran, karena metode takrir ini harus membaca per ayat sampai berkali-kali namun hasilnya juga tidak mengkhianati proses”.³⁸

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Musdalifah (peserta didik tahfidz) kepada peneliti bahwa:

“Metode menghafal Al-qur’an menurut saya sangat penting.

Saya menggunakan metode ini karena saya merasa berhasil metode ini sesuai dengan hafalan yang saya targetkan. Sebenarnya disini

³⁷ M. Zayyinul Furqon, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2020.

³⁸ Musdalifah Nurfadilah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2020.

tidak ada minimalnya dalam setoran, tapi saya membuat target sendiri satu kali setoran satu halaman atau lebih”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik tahfidz bahwa evaluasi metode takrir merupakan suatu hal yang terpenting terutama dalam menilai keseluruhan peserta didik tahfidz untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan perkembangan setiap individu dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan tes lisan dan berbagai kriteria penilaian yang digunakan diantaranya kelancaran bacaan, tajwid, dan fashohah.⁴⁰

Hasil temuan mengenai implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan AL-Qur’an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1

Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun pelajaran 2019/2020?	Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik a. Menyusunan rencana pembelajaran tahfidz.

³⁹ M. Musleh Ja’far Shodiq, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2020.

⁴⁰ Observasi di MIN 6 Jember, 6 Maret 2020.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mensosialisasikan kepada wali murid. c. Menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik berdasarkan kemampuannya. d. Mengklasifikasikan atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.
<p>2. Bagaimana pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun pelajaran 2019/2020?</p>	<p>Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sistem tutorial yaitu suatu kegiatan menghafal dengan bergantian dengan guru tahfidznya. b. Sistem mandiri yaitu suatu kegiatan menghafal dengan dilakukan secara sendiri-sendiri,
<p>3. Bagaimana evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun pelajaran 2019/2020?</p>	<p>Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tes lisan yang dilakukan guru tahfidz yaitu dengan cara setor hafalan pada tiap hari, tiap mingguan, dan setiap semester.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember mengenai Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jembe

Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan:

- a. Menyusun rencana pembelajaran tahfidz.
- b. Mensosialisasikan kepada wali murid.
- c. Menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- d. Mengklasifikasikan atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya.

Temuan diatas dapat dilakukan dengan cara klasikal tanpa adanya teori yang menjelaskan.

Selain itu ada teori menurut Wina Sanjaya mengenai perencanaan yaitu pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi guru dan peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁴¹

Dengan perencanaan maka seseorang guru akan bisa memberikan pelajaran dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel. Jika membuat perencanaan yang baik maka seseorang akan tumbuh menjadi seorang guru yang baik pula. Seorang bisa menjadi guru yang baik adalah berkat

⁴¹ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 25.

pertumbuhan, berkat pengalaman dan akibat dari hasil belajar yang terus menerus walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh.

Perencanaan akan terdapat suatu kegiatan pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji, ketidakpastian, menentukan arah pencapaian, dan menentukan langkah untuk mencapainya. Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan yang direncanakan oleh lembaga Madrasah telah tersusun di dalam rencana pembelajaran (RPP) tahfidz yang akan dilaksanakan. Dalam pernyataan tersebut rencana pembelajaran (RPP) tahfidz terdapat beberapa komponen-komponen dan sistematika di antaranya: nama lembaga, jumlah santri dalam kelas, alokasi waktu, pertemuan dalam sepekan, target pertemuan, kompetensi dasar (kd), indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, evaluasi (penilaian, rubrik penilaian (diskripsi penilaian terperinci), jenis-jenis evaluasi, bidang yang dinilai: kelancaran, tajwid, fashahah.

Hal tersebut dapat dikuatkan oleh teori menurut Lukmanul Hakim bahwa dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari tujuannya itu sendiri yaitu untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka

guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁴²

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember memiliki pedoman sebagai rujukan dalam perencanaan untuk dilaksanakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan jika nantinya saat penerapan RPP tersebut tidak sesuai maka perlu adanya pengembangan sebagai wujud bahwa metode takrir memiliki pedoman yang valid.

Jadi dapat diketahui bahwa perencanaan metode takrir tidak asal membuatnya melainkan menyesuaikan kemampuan peserta didiknya juga agar perencanaan yang akan direncanakan dapat terlaksana sesuai keinginan lembaga Madrasah yaitu menjadikan generasi insan yang senantiasa mencintai Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz bahwa pelaksanaan yang dilakukan di Madrasah tersebut sangat efektif, karena guru tahfidz di

⁴² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 184.

lembaga tersebut telah berusaha menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) tahfidz dengan baik sebelumnya, meskipun ada sedikit kendala bukan berarti mengurangi apa yang sudah direncanakan, untuk menutupi kekurangan tersebut guru tahfidz mampu mengembangkan apa yang sudah direncanakan di dalam rencana pembelajaran (RPP) tahfidz diantaranya dengan menggunakan pembelajaran secara klasikal.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut Hasibuan pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.⁴³

Menurut pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan ialah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan untuk menjalankannya. Dalam hal tersebut guru tahfidz yang menjadi pemimpin dalam melaksanakan metode takrir dengan merujuk pada dua system pengajaran. Berikut ini penjelasannya:

⁴³ Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 88.

Penjelasan tersebut dapat dikuatkan oleh teori menurut Khoirul Amru Harahap tentang sistem tutorial⁴⁴ meliputi beberapa langkah diantaranya:

Guru tahfidz membacakan ayat pertama, peserta didik tahfidz mendengarkan dan menirukan bacaan guru tahfidz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, peserta didik tahfidz menghafalkan ayat pertama berdasarkan bacaan guru tahfidz dan atau materi bacaan yang tertera pada buku panduan. Setelah peserta didik tahfidz hafal ayat pertama, guru tahfidz menguji hafalan peserta didik tahfidz terhadap ayat pertama, baik secara klasikal maupun secara berkelompok dan individual. Guru tahfidz membacakan ayat kedua, peserta didik tahfidz mendengarkan dan menirukan bacaan guru tahfidz. Setelah mampu melafalkan dengan baik dan benar, peserta didik tahfidz menghafalkan ayat kedua berdasarkan bacaan guru tahfidz dan atau materi bacaan yang tertera dalam buku panduan. Setelah peserta didik tahfidz hafal ayat kedua, guru tahfidz menguji hafalan peserta didik tahfidz terhadap ayat kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Guru tahfidz menyuruh peserta didik tahfidz untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama dan kedua, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Guru tahfidz membacakan ayat ketiga, peserta didik tahfidz mendengarkan dan menirukan bacaan guru tahfidz. Setelah dapat melafalkan dengan

⁴⁴ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tiktari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 8.

baik dan benar, peserta didik tahfidz menghafalkan ayat ketiga berdasarkan bacaan guru tahfidz dan atau materi hafalan yang tertera pada buku panduan. Guru tahfidz menyuruh peserta didik tahfidz untuk mengulang hafalan terhadap ayat pertama sampai ketiga, baik secara klasikal maupun berkelompok dan individual. Demikian seterusnya bila dalam satu *majmu'ah* lebih dari 3 ayat. Bila peserta didik tahfidz telah hafal materi hafalan dalam satu *majmu'ah*, boleh melanjutkan ke materi hafalan *majmu'ah* berikutnya.

Menurut Khoirul Amru Harahap sistem mandiri⁴⁵ meliputi beberapa langkah diantaranya:

Bacalah ayat pertama (5 sd 10 kali) dengan suara jahar (keras/nyaring), lalu hafalkan. Uji hafalan Anda terhadap ayat pertama tanpa melihat mushaf/buku panduan. Setelah hafal ayat pertama, bacalah ayat kedua (5 sd 10 kali), lalu hafalkan. Kemudian, ujilah hafalan Anda terhadap ayat kedua tanpa melihat mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama dan kedua. Bacalah ayat ketiga (5 sd 10 kali), lalu hafalkan. Kemudian, uji hafalan Anda tanpa melihat mushaf/buku panduan. Ulangi hafalan Anda terhadap ayat pertama sampai ketiga. Demikian seterusnya bila satu *majmu'ah* lebih dari tiga ayat. Bila hafalan anda terhadap satu *majmu'ah* telah baik dan lancar, silahkan melanjutkan ke materi hafalan pada *majmu'ah* berikutnya.

⁴⁵ Khoirul Amru Harahap, *Metode Tigrari 30 Hari Hafal Juz 'Amma Seri B* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 9.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember adanya pemimpin amanah yang dapat menjalankan suatu rencana yang disusun sebelumnya dengan sesuai keinginan bersama dari pihak lembaga tersebut. Pelaksanaannya metode takrir guru tahfidz menggunakan dua sistem pengajaran yang diterapkan diantaranya sistem tutorial dan sistem mandiri.

Jadi dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode takrir ini tidak mengecewakan peserta didik tahfidz maupun masyarakat sekitar, karena produk yang dihasilkan oleh lembaga tersebut telah membuktikan bahwa metode takrir sangat efektif jika diterapkan dalam menghafalkan Al-Qur'an peserta didik.

3. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz bahwa evaluasi metode takrir merupakan suatu hal yang terpenting terutama dalam menilai keseluruhan peserta didik tahfidz untuk mengetahui sejauhmana kemampuan dan perkembangan setiap individu dalam menghafalkan

Al-Qur'an dengan tes lisan dan berbagai kriteria penilaian yang digunakan diantaranya kelancaran bacaan, tajwid, dan fashahah.⁴⁶

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut Zaenal Arifin evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap system pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan.⁴⁷

Dengan evaluasi tersebut maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Seperti halnya terdapat kendala di rencana pembelajaran (RPP) tahfidz guru dapat menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran klasikal.

Dengan pernyataan tersebut tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik tahfidz dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik tahfidz maka dilakukannya tes yang berupa tes lisan.

⁴⁶ Observasi di MIN 6 Jember, 6 Maret 2020.

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

Penjelasan tersebut dapat dikuatkan dengan teori menurut Moh. Sahlan⁴⁸ tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*). Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman. Tidak jauh beda dengan apa yang telah dilaksanakan oleh guru tahfidz terhadap peserta didik tahfidz yaitu dengan pengevaluasian tes lisan dengan setor hafalan Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing peserta didik tahfidz yang diukur dengan kriteria penilaian yang telah disusun dengan baik.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat ditemukan bahwa evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember dengan mengukur kemampuannya peserta didik tahfidz yaitu adanya tes lisan dan kriteria penilaian yang digunakan sebagai bahan dalam pengevaluasian akhir peserta didik tahfidz.

Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi metode takrir yang dilakukan oleh guru tahfidz sangatlah mudah diantaranya setor hafalan peserta didik tahfidz baik pada setiap harinya, mingguan, hingga tiap semesternya. Selain itu guru tahfidz juga menggunakan kriteria

⁴⁸ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95.

penilaian sebagai pedoman dalam mengevaluasi peserta didik tahfidznya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember tentang implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an peserta didik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu: a). Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz, b). Mensosialisasi kepada wali murid, c). Menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik, d). Mengklasifikasi atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk semua kelas, akan tetapi dengan syarat anak tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu: a). Sistem tutorial yang dilakukan secara bergantian membaca dengan guru tahfidz, b). Sistem mandiri yang dapat dilakukan peserta didik sendiri-sendiri tanpa bergantian dengan guru tahfidznya.
3. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu

dilakukan tes berupa tes lisan dengan cara setor hafalan baik setiap hari, mingguan, dan tiap semester dengan syarat kolom penanda terpenuhi (dibaca) dan sudah benar-benar hafal. Hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan hafalan masing-masing peserta didik tahfidz tanpa menuntut berapa banyak hafalan yang akan disetorkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Kegiatan implementasi metode takrir yang dilakukan guru dan peserta didik tahfidz perlu dipantau oleh kepala Madrasah agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik tahfidz dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan metode takrir dan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru tahfidz terkait implementasi metode takrir.

2. Guru

Seorang guru dituntut untuk profesional dan lebih kreatif dalam mengembangkan implementasi metode takrir. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz dengan menggunakan metode takrir.

3. Peserta didik

Implementasi metode takrir yang dilaksanakan oleh guru tahfidz hendaknya dapat terus meningkatkan semangat belajar dan sungguh-sungguh berproses sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan insan Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi Imam. An-Nawawi. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deden M Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika Noura Books.
- Eli Ernayati. 2009. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fikria Anjani Emilia Nur. 2019. *Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ghoffar M. Abdul. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Hasibuan. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018.*
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Miles, et Metthew B. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.
- Nurhayati Sri Ai. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Penyusun Tim. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Shihab Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Kairo: Lentera Hati.
- Sa'dulloh. 2017. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Semiawan Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar Azhar Syaiful. 2019. "Jurnal Perencanaan Metode Takrir," Volume 3, No. 2 (April-Juni).
- Tania Siti. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: PT Sinal Grafik.
- Yunita Dewi. 2017. *Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Zawawie Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zuhro Lailatuz. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tigrari Materi "Mari Menghafal Surah Al-*

'Adiyat" Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember tentang implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an peserta didik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu: a). Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Tahfidz, b). Mensosialisasi kepada wali murid, c). Menyeleksi kemampuan mengaji peserta didik, d). Mengklasifikasi atau menggolongkan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut dapat dilakukan untuk semua kelas, akan tetapi dengan syarat anak tersebut sudah dapat membaca Al-Qur'an.
2. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu: a). Sistem tutorial yang dilakukan secara bergantian membaca dengan guru tahfidz, b). Sistem mandiri yang dapat dilakukan peserta didik sendiri-sendiri tanpa bergantian dengan guru tahfidznya.
3. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember yaitu

4. dilakukan tes berupa tes lisan dengan cara setor hafalan baik setiap hari, mingguan, dan tiap semester dengan syarat kolom penanda terpenuhi (dibaca) dan sudah benar-benar hafal. Hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai tingkat kemampuan hafalan masing-masing peserta didik tahfidz tanpa menuntut berapa banyak hafalan yang akan disetorkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Kegiatan implementasi metode takrir yang dilakukan guru dan peserta didik tahfidz perlu dipantau oleh kepala Madrasah agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik tahfidz dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an dengan metode takrir dan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru tahfidz terkait implementasi metode takrir.

2. Guru

Seorang guru dituntut untuk profesional dan lebih kreatif dalam mengembangkan implementasi metode takrir. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik tahfidz dengan menggunakan metode takrir.

3. Peserta didik

Implementasi metode takrir yang dilaksanakan oleh guru tahfidz hendaknya dapat terus meningkatkan semangat belajar dan sungguh-sungguh berproses sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan insan Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi Imam. An-Nawawi. 2015. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Deden M Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika Noura Books.
- Eli Ernayati. 2009. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Fikria Anjani Emilia Nur. 2019. *Implementasi Metode Takrir Dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ghoffar M. Abdul. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Hasibuan. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018.*
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.

Miles, etc Matthew B. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Arizona State University.

Nurhayati Sri Ai. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penyusun Tim. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Shihab Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah*. Kairo: Lentera Hati.

Sa'dulloh. 2017. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Semiawan Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.

Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Siregar Azhar Syaiful. 2019. "Jurnal Perencanaan Metode Takrir," Volume 3, No. 2 (April-Juni).
- Tania Siti. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jakarta: PT Sinal Grafik.
- Yunita Dewi. 2017. *Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Zawawie Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zuhro Lailatuz. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tigrari Materi "Mari Menghafal Surah Al-'Adiyat" Di Kelas Iv-A Mi Al Huda Sidoarjo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Haniah
NIM : T20164027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/
Fakultas : Ilmu Keguruan/ Tarbiyah
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 April 2020

Saya yang menyatakan

Materai 6000



Wardatul Haniah

NIM. T20164027

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

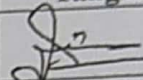

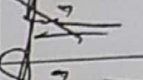
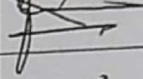
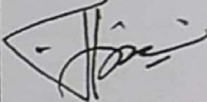
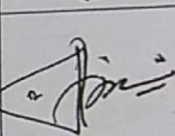
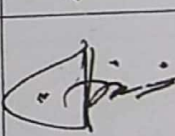
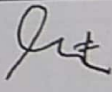
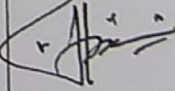
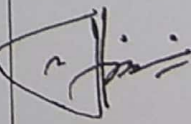
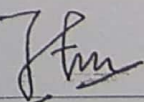
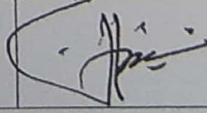
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2019/2020	1. Metode Takrir	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Komponen dan sistematika RPP Sistem tutorial Sistem mandiri Tes tulis Tes lisan 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah. Waka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Guru Tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember. Siswa tahfidz. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Subjek Penelitian: kepala Madrasah, waka, guru tahfidz dan siswa tahfidz. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/Wawancara Dokumentasi Analisis data deskriptif kualitatif: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan atau verifikasi data Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2019/2020? Bagaimana pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2019/2020? Bagaimana evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Ajaran

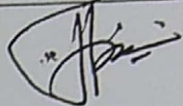
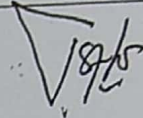
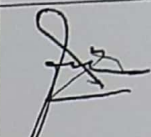
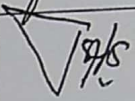
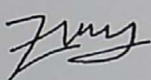

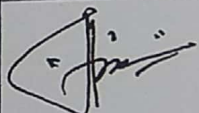
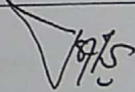
	2. Menghafal Al-Qur'an					2019/2020?
--	------------------------	--	--	--	--	------------

IAIN JEMBER

Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	13 Februari 2020	Penyerahan surat penelitian	Nawawi, S. Pd, M. Pd	
2	14 Februari 2020	Observasi awal mengenai keunikan MIN 6 Jember	Nawawi, S. Pd, M. Pd	
3	17 Februari 2020	Wawancara mengenai program tahfidz di MIN 6 Jember	Nawawi, S. Pd, M. Pd	
4	18 Februari 2020	Wawancara mengenai peserta didik kelas tahfidz	Nawawi, S. Pd, M. Pd	
5	19 Februari 2020	Wawancara mengenai perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
6	20 Februari 2020	Wawancara mengenai pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
7	21 Februari 2020	Wawancara mengenai evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
8	24 Februari 2020	Wawancara mengenai kesulitan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	Siswa tahfidz	
9	25 Februari 2020	Wawancara mengenai peningkatan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
10	26 Februari 2020	Wawancara mengenai implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
11	27 Februari 2020	Wawancara mengenai waktu yang digunakan dalam menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	Siswa tahfidz	
12	28 Februari 2020	Wawancara mengenai syarat dalam menghafalkan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	

13	02 Maret 2020	Wawancara mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menghafalkan al-qur'an	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
14	03 Maret 2020	Wawancara mengenai awal pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	Nawawi, S. Pd, M. Pd	
15	04 Maret 2020	Wawancara mengenai partisipasi orang tua terhadap siswa dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	Siti Asrofah, S. Pd. I	
16	05 Maret 2020	Wawancara mengenai partisipasi masyarakat terhadap siswa dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	Siti Asrofah, S. Pd. I	
17	06 Maret 2020	Wawancara mengenai tempat yang digunakan dalam menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember	Siswa tahfidz	
18	09 Maret 2020	Wawancara mengenai al-qur'an yang digunakan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	Siswa tahfidz	
19	10 Maret 2020	Wawancara mengenai cara penggunaan mushaf dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	M. Zayyinul Furqon, S. Pd	
20	13 Maret 2020	Wawancara mengenai keunggulan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir	Siti Asrofah, S. Pd. I	

Jember, 13 Februari 2020

Kepala MIN 6 Jember



Nawawi, S. Pd, M. Pd

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi.

1. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.
2. Observasi awal mengenai keunikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember.

B. Pedoman Wawancara.

1. Instrument wawancara kepala sekolah

- a. Wawancara mengenai program tahfidz di MIN 6 Jember.
- b. Wawancara mengenai peserta didik kelas tahfidz

2. Instrument wawancara wakil ketua kurikulum.

- a. Wawancara mengenai awal pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- b. Wawancara mengenai partisipasi orang tua terhadap siswa dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.
- c. Wawancara mengenai partisipasi masyarakat terhadap siswa dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir

3. Instrument wawancara guru tahfidz.

- a. Wawancara mengenai perencanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- b. Wawancara mengenai pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.

- c. Wawancara mengenai evaluasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- d. Wawancara mengenai peningkatan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.
- e. Wawancara mengenai implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- f. Wawancara mengenai syarat dalam menghafalkan al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- g. Wawancara mengenai tingkat kemampuan siswa dalam menghafalkan al-qur'an.
- h. Wawancara mengenai awal pelaksanaan metode takrir dalam meningkatkan menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- i. Wawancara mengenai cara penggunaan mushaf dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.
- j. Wawancara mengenai keunggulan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.

4. Instrument wawancara siswa tahfidz.

- a. Wawancara mengenai kesulitan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.
- b. Wawancara mengenai waktu yang digunakan dalam menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.
- c. Wawancara mengenai tempat yang digunakan dalam menghafal al-qur'an siswa di MIN 6 Jember.

- d. Wawancara mengenai al-qur'an yang digunakan dalam menghafalkan al-qur'an dengan metode takrir.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
3. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember
4. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0049/In.20/3.a/PP.00.30/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Januari 2020

Yth. Kepala MIN 6 Jember
Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Haniah
NIM : T20164027
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di lingkungan lembaga selama 30 hari wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Kepala Humas
5. Masyarakat Sekitar Madrasah
6. Ketua Paguyuban Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 06 JEMBER

Jalan Urip Sumohardjo Gg. Legog
Telepon (0336) 443484, Email : mintanggulwetan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-049/Mi.13.32.06/OT.01.1/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nawawi, S.Pd
NIP : 196804181998031002
Pangkat/ golongan : Pembina (IV / a)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MIN 6 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wardatul Haniah
NIM : T20164027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

telah menyelesaikan penelitian dengan judul penelitian **"Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an siswa di Madrasah ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019 / 2020"** yang dilaksanakan dari tanggal 13 Februari 2020 sampai dengan 13 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Maret 2020

Kepala



Nawawi

Lampiran 7



BIODATA PENULIS

Nama : Wardatul Haniah
NIM : T20164027
TTL : Jember, 09 Januari 1999
Alamat : Dusun Langsepan, Rowo Indah, Ajung, Jember
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Rowo Indah Ajung Jember
2. MTs Miftahul Ulum Kalisat
3. MA Miftahul Ulum Kalisat
4. Institut Agama Islam Negeri Jember

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

Perencanaan Metode Takrir (selain RPP yaitu dengan mensosialisasi kepada wali murid)



Pelaksanaan Metode Takrir (system tutorial dan mandiri)



Evaluasi Metode Takrir (tes lisan)



Foto Sebelum Memulai Lomba Tahfidz



Foto Saat Lomba Tahfidz Berlangsung



Foto Penghargaan Untuk Pemenang Juara 1



Foto Penghargaan Untuk Pemenang Juara 2



RENCANA PEMBELAJARAN TAHFIDZ

Nama Lembaga	: MIN 6 Jember
Jumlah santri dalam kelas	: Maksimal 10 santri
Alokasi Waktu	: 30 menit x 2 jpl = 60 menit
Pertemuan dalam sepekan	: 3 kali pertemuan
Target Pertemuan	: 40 Pertemuan dalam 1 semester

Kompetensi Dasar (KD)

Santri mampu menghafal Al Quran, berikut nomor halaman, nomor surat, nama surat, posisi ayat, dan sambung ayat, melalui mendengarkan, membaca dan menghafal

Indikator Pencapaian

Mampu menghafal Al Quran dengan lancar menggunakan lagu rost atau pilihan lagu lain berikut nomor halaman, nomor surat, nama surat, posisi ayat, dan sambung ayat.

Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan : Waktu 20 menit

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Santri	Waktu
I	Memberi salam dan memimpin doa awal majlis	Menjawab salam guru dan mengikuti bacaan doa awal majlis	5 Menit
II	Bersama santri muraja'ah hafalan yang terdahulu secara acak surat atau ayatnya	Bersama guru muraja'ah hafalan yang terdahulu secara acak surat atau ayatnya	10 Menit
III	Bersama santri membaca Al Quran pada bahasan hari itu, 1 halaman menggunakan teknik 3 (guru dan murid membaca bersama) dengan memperhatikan hukum bacaan	Bersama guru membaca Al Quran pada bahasan hari itu, 1 halaman menggunakan teknik 3 (guru dan murid membaca bersama)	5 Menit

2. Kegiatan Inti : Waktu 35 menit

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Santri	Waktu
I	Memandu dan menyimak bacaan santri yang akan dihafalkan dengan tartil (talaqqi) diutamakan santri yang belum lancar	Mempersiapkan hafalan a. Santri membaca bersama 1 halaman penuh di halaman..... sebanyak 1 kali b. Santri membaca bersama maqra/maqtha..... pada halaman sebanyak.....kali c. Santri membaca sendiri pada	10 Menit

		poin (b) sebanyak.....kali d. Santri mencoba menghafalkan pada poin (b) dengan cara ditasmi' temannya.	
II	Guru menerima setoran dan penilaian hafalan santri	a. Santri melakukan setoran hafalan b. Urutan setoran bagi santri ditentukan dengan pola nomor absen yang berputar c. Setelah setor, santri melakukan murojaah dengan pola mengulang dua bagian sebelumnya dan bagian yang baru disetor. Sampai waktu habis	25 Menit

3. Kegiatan Penutup : Waktu 5 menit

Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Santri	Waktu
I	Memotivasi dan memberi tugas santri untuk menghafal dirumah ayat yang sudah dibaca atau yang akan disetor	Memengarkan penjelasan dan tugas yang diberikan guru	3 Menit
II	Bersama santri membaca doa akhir majlis	d. Bersama guru membaca doa akhir majlis	2 Menit

Evaluasi

a) Penilaian

Metode	Bentuk Instrumen
1. Tes Baca	1. Tasmi' hafalan dihadapan guru
2. Sambung ayat	2. Tes hafalan sambung ayat Al Quran dihadapan guru

b) Rubruk Penilaian (diskripsi penilaian terperinci)

Diskripsi penilaian:

1. Mumtaz (90-100) : Mampu menghafal dengan tingkat kesalahan 1 kali
2. Jayyid (80-89) : Mampu menghafal dengan tingkat kesalahan 2-3 kali
3. Maqbul (70-79) : Mampu menghafal dengan tingkat kesalahan 4 kali
4. Naqisy (60-69) : Mampu menghafal dengan tingkat kesalahan 5 kali

Catatan: Nilai KKM kemampuan menghafal = 70

Jenis – jenis Evaluasi

1. Per maqra : Tasmī' dihadapan guru
2. Per maqtha : Tasmī' dihadapan guru
3. Per halaman : Tasmī' dihadapan guru
4. Per 5 halaman : Tasmī' dihadapan guru
5. Per 10 halaman : Tasmī' dihadapan guru
6. Per 1 Jus : Tasmī' dihadapan guru

Bidang yang dinilai:

1. Kelancaran : 50
 - a. Muro'atul huruf wal harokat (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat)
 - b. Muro'atul kalimat wal ayat (Kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat)
 - c. Tawaquf/Maufuq (berhenti lama)
 - d. Tardidul ayat (mengulang-ulang ayat atau terbata-bata)
2. Tajwid : 30
 - a. Makhorijul huruf
 - b. Sifatul huruf
 - c. Ahkamul huruf
 - d. Ahkamul Mad wal qosor
3. Fashohah : 20
 - a. Suara dan lagu
 - b. Waqof dan Ibtida'
 - c. Adab

Mengetahui
Kepala MIN 6 Jember

Tanggul,
Guru Ekstrakurikuler Tahfidz

NAWAWI, S.Pd., M.Pd
NIP. 196804181998031002

M. ZAYYINUL FURQON, S.Pd

LEMBAR PENILAIAN TAHFIDZ METODE "TIKRAR"

MATERI : SURAT..... (HALAMAN.....)

Tanggal Pelaksanaan:.....

NO	NAMA	KELANCARAN (NILAI:50)				TAJWID (NILAI:30)				FASH
		Muro'atul huruf wal harokat	Muro'atul kalimat wal ayat	Tawaquf/ Maufuq	Tardidul ayat	Makhorijul huruf	Sifatul huruf	Ahkamul huruf	Ahkamul Mad wal qoshor	
1	Muzdalifah Nur Fadlilah									
2	Syaiqon Asyiqin Athif									
3	Tanzilatis Salsabila									
4	Haidar Ulin Nuha									
5	Naura Jihan Athifa									
6	Bima Okta Pratama									
7	M. Musleh Jafar Sodeq									
8	Putri Endang Wahyuni									
9	Dwitama Warits Subhan									
10	Muhammad Hafi Ibrah Ramadhan									

- Ket:
- Muro'atul huruf wal harokat (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat)
 - Muro'atul kalimat wal ayat (Kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat)
 - Tawaquf/Maufuq (berhenti lama)
 - Tardidul ayat (mengulang-ulang ayat atau terbata-bata)

Tanggul,
Guru Penguji

M. Zayyinul Furqon, S.Pd

Lampiran 11

KRITERIA PENILAIAN TAHFIDZ METODE "TAKRIR"

MATERI : SURAT..... (HALAMAN.....)

Tanggal Pelaksanaan:.....

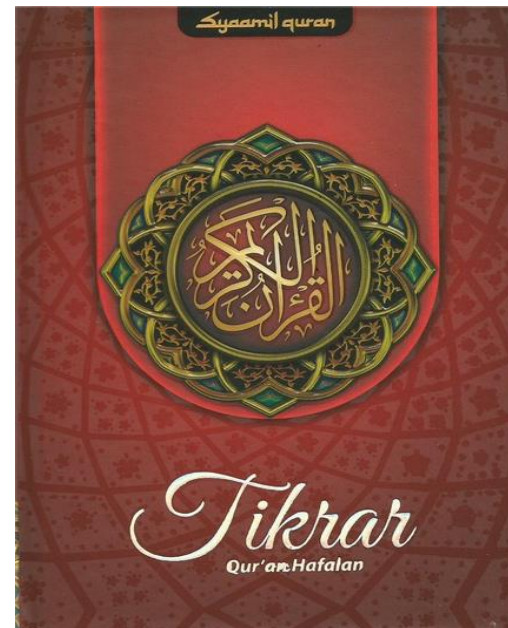
NO	NAMA	KELANCARAN (NILAI:50)				TAJWID (NILAI:30)				FASH
		Muro'atul huruf wal harokat	Muro'atul kalimat wal ayat	Tawaquf/ Maufuq	Tardidul ayat	Makhorijul huruf	Sifatul huruf	Ahkamul huruf	Ahkamul Mad wal qoshor	
1	Muzdalifah Nur Fadlilah									
2	Syaiqon Asyiqin Athif									
3	Tanzilatis Salsabila									
4	Haidar Ulin Nuha									
5	Naura Jihan Athifa									
6	Bima Okta Pratama									
7	M. Musleh Jafar Sodeq									
8	Putri Endang Wahyuni									
9	Dwitama Warits Subhan									
10										

- Ket:
- Muro'atul huruf wal harokat (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat)
 - Muro'atul kalimat wal ayat (Kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat)
 - Tawaquf/Maufuq (berhenti lama)
 - Tardidul ayat (mengulang-ulang ayat atau terbata-bata)

Tanggul,
Guru Penguji

M. Zayyinul Furqon, S.Pd

DAFTAR NILAI TAHFIDZ METODE "TAKRIR"



MIN 6 JEMBER

Lampiran 11

PROGRAM TAHFIDZ

Februari 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	التاس - ألّهب	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	التاس - ألّهب	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	التاس - ألّهب	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	التاس - الإخلاص	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	التاس - ألّهب	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	التاس - الإخلاص	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	التاس - الإخلاص	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	التاس - الإخلاص	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	التاس - الإخلاص	Zayyinul Furqon

Maret 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	التصر - الماعون	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	التصر - الماعون	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	التصر - الماعون	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	ألّهب - الكوثر	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	التصر - الماعون	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	ألّهب - الكوثر	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	ألّهب - الكوثر	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	ألّهب - الكوثر	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	ألّهب - الكوثر	Zayyinul Furqon

Juli 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	القريش - العصر	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	القريش - العصر	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	القريش - العصر	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	الماعون - الفيل	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	القريش - العصر	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	الماعون - الفيل	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	الماعون - الفيل	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	الماعون - الفيل	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	الماعون - الفيل	Zayyinul Furqon

September 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	التكاثر - الزلزلة	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	التكاثر - الزلزلة	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	التكاثر - الزلزلة	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	الهمزة - التكاثر	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	التكاثر - الزلزلة	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	الهمزة - التكاثر	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	الهمزة - التكاثر	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	الهمزة - التكاثر	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	الهمزة - التكاثر	Zayyinul Furqon

Oktober 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	البينة- التين	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	البينة- التين	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	البينة- التين	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	القارعة- الزلزلة	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	البينة- التين	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	القارعة- الزلزلة	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	القارعة- الزلزلة	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	القارعة- الزلزلة	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	القارعة- الزلزلة	Zayyinul Furqon

November 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	الإنشرة- آيل	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	الإنشرة- آيل	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	الإنشرة- آيل	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	البينة- العلق	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	الإنشرة- آيل	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	البينة- العلق	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	البينة- العلق	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	البينة- العلق	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	البينة- العلق	Zayyinul Furqon

Desember 2019

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	التين - آليل	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	التين - آليل	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	التين - آليل	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	التين - آليل	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	التين - آليل	Zayyinul Furqon

Januari 2020

No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	السَّمش - الفجر	Zayyinul Furqon

Februari 2020

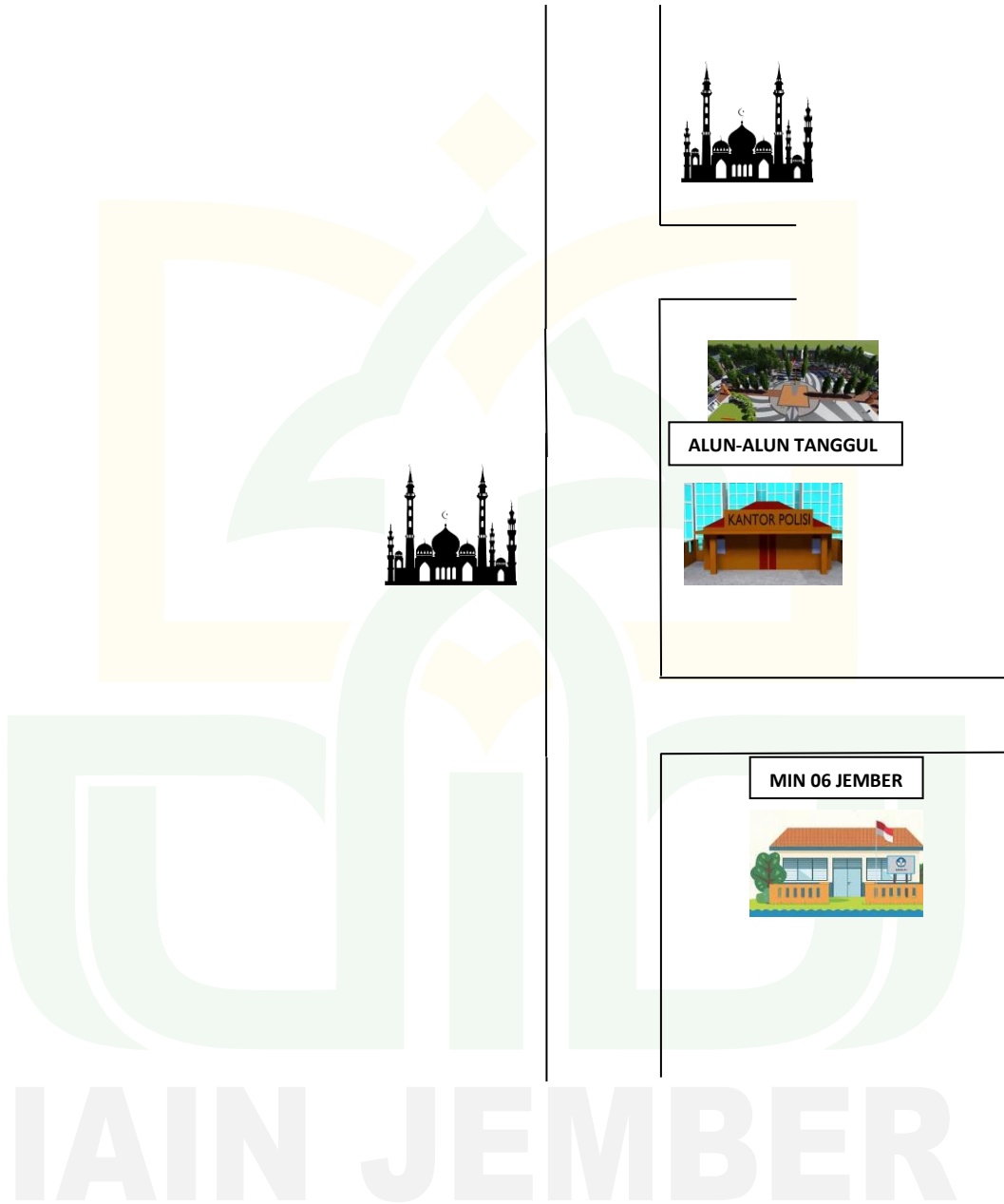
No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	الغاشية - البروج	Zayyinul Furqon

Maret 2020

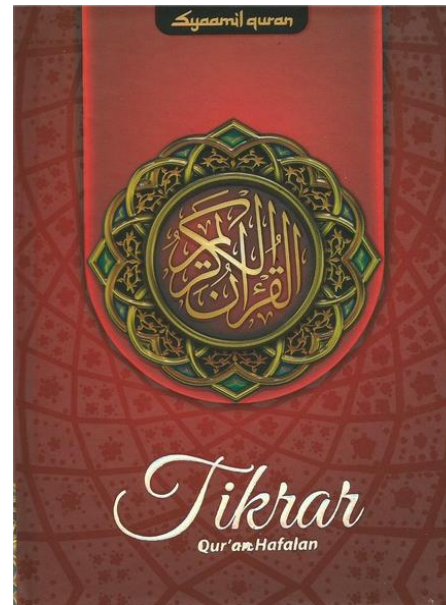
No.	Nama	Surah Yang Dibaca	Guru Pendamping
1.	Naura Jihan Athifa	الإفطار - التبا	Zayyinul Furqon
2.	Haidar Ulin Nuha	الإفطار - التبا	Zayyinul Furqon
3.	Musdalifah Nurfadilah	الإفطار - التبا	Zayyinul Furqon
4.	Syaiqon Asyikin Athif	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
5.	M. Musleh Ja'far Shodiq	الإفطار - التبا	Zayyinul Furqon
6.	Bima Okta Pratama	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
7.	Putri Endang Wahyuni	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
8.	Dwi Tama	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon
9.	Hafi	الإنشاق - المطلقين	Zayyinul Furqon

Lampiran 12

Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember



DAFTAR NILAI TAHFIDZ METODE "TAKRIR"



MIN 6 JEMBER

LEMBAR PENILAIAN TAHFIDZ METODE "TIKRAR"

MATERI : SURAT..... (HALAMAN.....)

Tanggal Pelaksanaan:.....

NO	NAMA	KELANCARAN (NILAI:50)				TAJWID (NILAI:30)				FASHOHAH (NILAI:20)			KETERANGAN (LULUS/TIDAK LULUS)
		Muro'atul huruf wal harokat	Muro'atul kalimat wal ayat	Tawaquf/ Maufuq	Tardidul ayat	Makhorijul huruf	Sifatul huruf	Ahkamul huruf	Ahkamul Mad wal qoshor	Suara dan lagu	Waqof dan Ibtida'	Adab	
1	Muzdalifah Nur Fadlilah												
2	Syaiqon Asyiqin Athif												
3	Tanzilatis Salsabila												
4	Haidar Ulin Nuha												
5	Naura Jihan Athifa												
6	Bima Okta Pratama												
7	M. Musleh Jafar Sodeq												
8	Putri Endang Wahyuni												
9	Dwitama Warits Subhan												
10	Muhammad Hafi Ibrah Ramadhan												

Ket: a. Muro'atul huruf wal harokat (kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat)

b. Muro'atul kalimat wal ayat (Kesempurnaan mengucapkan kalimat dan ayat)

c. Tawaquf/Maufuq (berhenti lama)

d. Tardidul ayat (mengulang-ulang ayat atau terbata-bata)

Tanggul,

Guru Penguji

M. Zayyinul Furqon, S.Pd